

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM
TAMAN NASIONAL MERU BETIRI
DI BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI
JEMBER**

LAPORAN HASIL PRAKTEK KERJA NYATA



MIK IPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Ahli Madya (A.Md) Pariwisata
Program Studi Diploma III Pariwisata
Jurusan Ilmu Administrasi
Pada
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

Oleh :

FERLY ARIE KURNIAWAN
NIM: 200901203013

Dosen Pembimbing :
Drs. Sugeng Iswono, MA
NIP. 131 415 664

Aksi : Hadiah
Pembelian
Terima : Tgl. 17 JAN 2004
No. Induk : Sug
Klass
330477
kur
v
e

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA
2003**

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA**

PERSETUJUAN

Telah disetujui Laporan Hasil Praktek Kerja Lapangan Program Studi Diploma III Pariwisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Nama : FERLY ARIE KURNIAWAN
NIM : 200 903 102 013
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Diploma III Pariwisata
Judul : Strategi Pengembangan Wisata Alam Taman Nasional Meru Betiri.

Jember, 24 Juni 2003
Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. SUGENG ISWONO, MA
NIP. 131 415 664

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA

PENGESAHAN

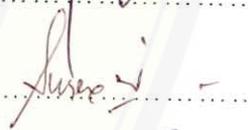
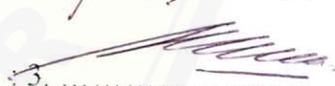
Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Laporan Hasil Praktek Kerja Lapangan Program Studi Diploma III Pariwisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember :

Nama : FERLY ARIE KURNIAWAN
NIM : 200 903 102 013
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Diploma III Pariwisata

Strategi Pengembangan Wisata Alam Taman Nasional Meru Betiri

Hari : Senin
Tanggal : 7 July 2003
Jam : 15.00 WIB
Bertempat : Di FISIP Universitas Jember
Dan telah dinyatakan lulus.

Panitia Penguji

1. Drs. RUDY EKO PRAMONO, Msi (Ketua) : 1. 
2. Drs. SUGENG ISWONO, MA (Sekretaris) : 2. 
3. Drs. SAMA'I, Mkes (Anggota) : 3. 

Mengesahkan,
Universitas Jember
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan,



Drs. H. MOCH. TOERKI
NIP. 130 524 832

MOTTO

WE MUST BECOME OUR SELF.....

WE MUST DO ANITHING'S BY OUR SELF.....

WE MUST DO ALL BY THE BEST.....

WE MUST BE THE BEST OF THE BEST.....

Because we're the best one.

(by my self)

UNTUK MENJADI SEORANG MANUSIA

YANG BIJAK

KITA HARUS BISA MEGOREKSI DIRI SENDIRI,

MENGHARGAI DAN MENERIMA

PENDAPAT ORANG LAIN

DENGAN HATI YANG LAPANG

SERTA HARUS BANYAK BELAJAR DARI

KESALAHAN DAN PENGALAMAN

RUBAHLAH APA YANG BISA KITA RUBAH

DAN

TERIMALAH APA YANG TIDAK BISA KITA RUBAH

PERSEMBAHAN

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini penulis persembahkan sebagai ucapan terima kasih kepada :

Terutama kepada Mama dan Papa yang telah memeberikan segala dukungannya baik dukungan moral maupun dukungan finansial, serta do'a restunya sehingga Praktek Kerja Lapangan dan Laporan Akhir ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Adinda Vitia Sugiarti yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk bergegas lebih maju dan segala bantuan dan kesetiannya yang selalu menemani keberadaan penulis.

Rekan penulis, Bagong Supriadi yang selalu setia dan senantiasa menemani penulis baik dalam keadaan suka maupun duka sebagai kelompok kedua dalam Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan bersama-sama. Terima kasih atas kerja sama yang sangat partnership sekali telah ditunjukkan kepada penulis.

Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri, sekaligus sebagai dosen mata kuliah Eco-tourism, Bapak Ir. Siswoyo. Yang mana telah bersedia menerima penulis untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan di Taman Nasional Meru Betiri.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat ALLAH S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Nyata ini dengan judul : “ Strategi Pengembangan Wisata Alam Taman Nasional Meru Betiri “. Laporan Praktek Kerja Nyata ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Pariwisata (Amd.Par) Diploma III Pariwisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari sampai dengan 18 Maret 2003 di Balai Taman Nasional Meru Betiri, Jember. Penulisan laporan ini dapat diselesaikan berkat bantuan, motivasi, maupun masukan yang positif dari beberapa pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Moch. Toerki, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember,
2. Drs. Ardiyanto,MSi, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
3. Drs. Rudy Eko Pramono, M.Si, selaku Ketua program study DIII Pariwisata Universitas Jember,
4. Drs. Sugeng Iswono, MA, selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan,
5. Drs. Abdul Kholiq Ashari, M.Si, selaku Dosen wali penulis yang senantiasa telah memberikan pengarahan positif selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember,
6. Dosen-dosen yang telah memberikan bekal Ilmu pengetahuan dan masukan-masukan yang sangat berarti bagi penulis,
7. Ir. Siswoyo, selaku Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Instansinya,

8. Ir. Adji Seputra, selaku Kepala Bagian Personalia Balai Taman Nasional Meru Betiri yang telah bersedia membantu pengurusan segala macam perijinan di dalam proses pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan,
9. Segenap karyawan dan karyawanati yang bertugas di Balai Taman Nasional Meru Betiri, Khususnya Bapak Arief Yuwono dan Bapak BC Suhartono, serta para teknisi yang bertugas dilapangan baik Bandalit maupun Sukamade,
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuannya yang telah membantu terselesaikannya laporan ini.

Dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang ada dalam laporan ini dimana masih memerlukan kesempurnaan lebih lanjut, penulis berharap laporan yang telah tersusun ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya serta lebih menggugah semangat dalam usaha meningkatkan kegiatan promosi wisata alam (eko wisata) yang nantinya dapat meningkatkan nama baik Kabupaten Jember.

Dengan bantuan dan dorongan berbagai pihak tersebut, penulis berharap dapat menyelesaikan penulisan laporan ini dengan sebaik-baiknya. Semoga laporan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan baik dilapangan maupun dalam membantu penyusunan laporan ini saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Jember, 10 juni 2003

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR PUSTAKA	xiii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Lapangan	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapangan	3
1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Lapangan	3
1.2.2 Manfaat Praktek Kerja Lapangan	3

II. GAMBARAN UMUM

2.1 Sejarah Teoritis	4
2.2 Sejarah Kawasan	4
2.3 Letak dan Kondisi Geografis	6
2.4 Fungsi Taman Nasional Meru Betiri	8
2.5 Visi dan Misi Taman Nasional Meru Betiri	9
2.5.1 Visi Taman Nasional Meru Betiri	9
2.5.2 Misi Taman Nasional Meru Betiri	10
2.6 Potensi Kawasan Taman Nasional Meru Betiri	10
2.7 Struktur Organisasi Taman Nasional Meru Betiri	14

III . PEMBAHASAN HASIL KEGIATAN PKL

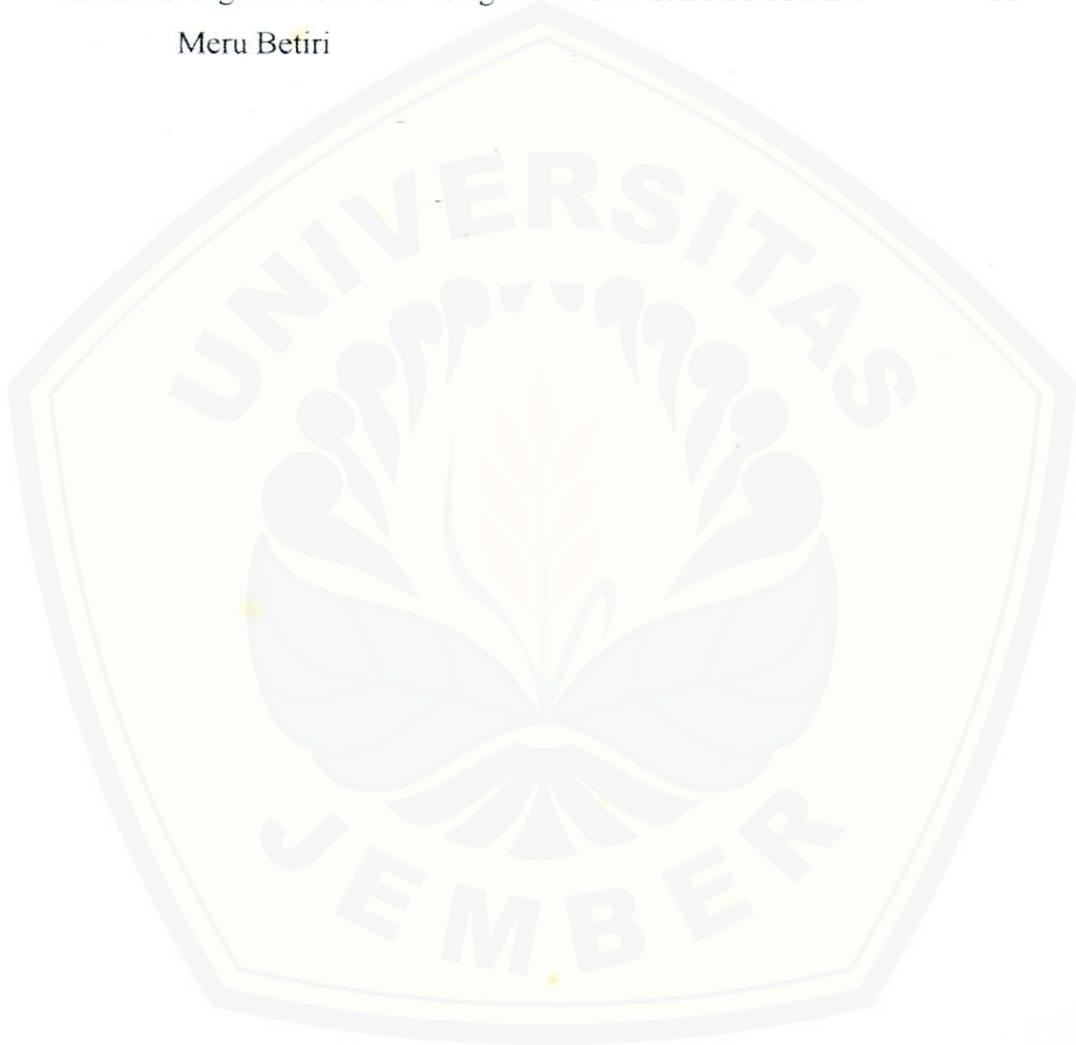
3.1 Deskripsi Kegiatan PKL	17
3.2 Kegiatan Promosi Wisata Alam di TNMB	18
3.2.1 Periklanan	18
3.2.2 Promosi penjualan (<i>Sales Promotion</i>)	22
3.2.3 Hubungan Masyarakat (<i>Human Relation</i>)	23
3.3 Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Sarana Penunjang Kegiatan Promosi Wisata Alam TNMB	26
3.4 Tujuan Promosi TNMB	28
3.5 Konsumen Sasaran TNMB	29
3.6 Obyek Wisata Bandalit	29
3.6.1 Potensi Obyek Wisata Bandalit	29
3.6.2 Kegiatan Yang Dapat Dilakukan di Bandalit ...	30
3.6.3 Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Bandalit	31
3.7 Obyek Wisata Sukamade	33
3.7.1 Potensi Obyek Wisata Sukamade.....	33
3.7.2 Kegiatan Yang Dapat Dilakukan di Sukamade ...	33
3.7.3 Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Sukamade	34
3.8 Analisis	35
3.8.1 Strength (Kelebihan yang dimiliki).....	36
3.8.2 Weakness (Kelemahan yang dimiliki).....	36
3.8.3 Opportunity (Peluang yang dimiliki).....	37
3.8.4 Treat (Pesaing atau ancaman yang dimiliki).....	37

IV . KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan	39
4.2 Saran	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pameran Yang Diikuti Taman Nasional Meru Betiri	22
Tabel 2 : Kegiatan Promosi Yang Dilakukan Taman Nasional Meru Betiri	25



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Konservasi Taman Nasional Meru Betiri
- Lampiran 2 Keadaan Umum Kawasan Taman Nasional Meru Betiri
- Lampiran 3 Foto-foto Obyek dan Atraksi Wisata Alam Bandialit
- Lampiran 4 Foto-foto Obyek dan Atraksi Wisata Alam Sukamade
- Lampiran 5 Peta Aksesibilitas Taman Nasional Meru betiri
- Lampiran 6 Surat Ijin Masuk Kawasan Konservasi
- Lampiran 7 Daftar Hadir Praktek Kerja Lapangan
- Lampiran 8 Agenda Kegiatan Selama Praktek Kerja Nyata
- Lampiran 9 Surat Keterangan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan
- Lampiran 10 Lembar Penilaian Praktek Kerja Lapangan

- DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi Taman Nasional Meru Betiri	14





I.1 LATAR BELAKANG

Program Diploma III Pariwisata sebagai wadah pembelajaran dalam bidang Pariwisata khususnya kepramuwisataan berusaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang professional, oleh karena itu adanya penerapan disiplin ilmu yang dimiliki dalam dunia kerja yang sesungguhnya sangat diperlukan. Hal ini dilaksanakan melalui suatu kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN).

Praktek Kerja Nyata merupakan salah satu program studi yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program Diploma III Pariwisata guna memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md). Praktek Kerja Nyata adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang berupa suatu sistim pelatihan kerja (job training) pada suatu perusahaan atau instansi milik pemerintah atau milik swasta, seperti: industri pariwisata, perhotelan, perbankan, biro perjalanan dan lain-lain.

Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa negara yang potensial, yang mampu melibatkan sektor yang sangat luas. Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat besar dan atraksi wisata yang beraneka ragam baik keindahan panorama alam, flora dan fauna, kesenian daerah, upacara adat (kebudayaan masyarakat), makanan khas dan minuman khas serta keramahtamahan penduduknya.

Ecotourism atau wisata alam merupakan salah satu industri pariwisata yang terus diperhitungkan keberadaan dan perkembangannya di Indonesia guna keselamatan hayati dan ekosistemnya, peningkatan pendapatan pemerintah dan masyarakat lokal. Oleh karena itu, Indonesia tidak mau ketinggalan dengan negara-negara lain yang saat ini sedang bersaing dalam memasarkan wisata alamnya. Hal ini didorong dengan keadaan alam Indonesia yang sangat potensial, keanekaragaman budaya dan kesenian.

Dalam pengembangan wisata alam Indonesia merupakan negara yang

memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa banyaknya dimana untuk melindungi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya ditetapkan kawasan konservasi yang dilindungi dan diatur secara khusus oleh Undang-undang Indonesia. Kawasan konservasi ini berbentuk Taman Nasional yang terbagi di beberapa kawasan nusantara Indonesia.

Empat diantara 39 Taman Nasional (TN) berlokasi di Jawa Timur yaitu Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Meru Betiri, Baluran dan Alas Purwo. Taman Nasional Meru Betiri terletak diantara dua kabupaten yaitu kabupaten Jember dan Banyuwangi. Taman Nasional Meru Betiri mempunyai beberapa obyek wisata yang dikembangkan sebagai wisata alam diantaranya Bandialit dan Sukamade dimana perusahaan wisata alam ini diselenggarakan di zona pemanfaatan intensif Taman Nasional.

Dalam pengembangan wisata alam, Taman Nasional Meru Betiri melakukan beberapa kegiatan promosi dan perusahaan sarana dan prasarana wisata. Pengelolaan wisata alam yang dilakukan oleh Taman Nasional masih dalam tahap pengembangan.

Promosi wisata alam dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti pembuatan leaflet, brosur, booklet dan lain-lain. Hal ini juga tidak lepas dari peranan berbagai pihak seperti pemandu wisata yang memiliki peranan penting dalam promosi wisata.

Untuk menunjang beberapa kegiatan promosi dalam menarik wisatawan khususnya wisatawan manca negara maka penggunaan bahasa Inggris dalam usaha promosi harus terus ditingkatkan, misalnya melalui pembuatan leaflet berbahasa Inggris ataupun melakukan peningkatan kualitas pemandu wisata dalam berbahasa Inggris.

Melalui kegiatan pelaksanaan Praktek Kerja Nyata penulis tertarik untuk mengangkat judul “ Strategi Pengembangan Wisata Alam Taman Nasional Meru Betiri”. Yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dalam job description di Taman Nasional Meru Betiri.

1.2 Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

1.2.1 Tujuan Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

- a. Untuk melengkapi salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Diploma III Pariwisata, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
- b. Menerapkan dan mempraktekkan ilmu yang telah didapat selama di bangku kuliah, khususnya bidang Pramuwisata dan Ekowisata.

1.2.2 Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

- a. Sebagai bekal pengalaman bekerja pada salah satu aspek industri pariwisata.
- b. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan baru pada bidang kerja tertentu.
- c. Memberi wawasan untuk berpikir yang lebih luas akan permasalahan baru, khususnya dalam dunia kerja.



II. GAMBARAN UMUM TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

2.1 Sejarah Teoritis

Ekowisata telah melanda dunia perjalanan dan dunia konservasi, tetapi secara pasti berasal dari perubahan yang berlangsung secara perlahan-lahan bukan perubahan secara mendadak. Akar dari ekowisata adalah terletak pada wisata alam dan wisata ruang terbuka. Wisata khusus seperti safari, pengamatan flora dan fauna, menelusuri jalur-jalur alami dan lain hal sejenisnya. Merupakan suatu kelompok kecil dari dunia pariwisata. Kelompok kecil yang sedang tumbuh inilah yang kemudian disebut dengan Ecotourisme atau Ekowisata. Dan Ekowisata tengah mengangkat seluruh industri perjalanan menjadi lebih peka terhadap lingkungan.

Tetapi ekowisata bukan sekedar sekelompok kecil elit pecinta alam yang memiliki dedikasi. Ekowisata yang sesungguhnya adalah suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan lingkungan, ekonomi dan sosial. Pariwisata telah menjadi salah satu kegiatan ekonomi global terbesar, dimana suatu cara untuk membayar konservasi alam dan meningkatkan nilai lahan-lahan yang dibiarkan dalam kondisi yang alami. Bagaimana uang pendapatan dari wisatawan mengalir kembali untuk konservasi dan membiayai kebutuhan sendiri. Atau bagaimana nilai-nilai non-materi dari masyarakat yang dialokasikan di lahan rimba dapat dikuantifikasi. Ekowisata dengan kata lain adalah menggabungkan suatu komitmen yang sangat kuat terhadap alam dengan suatu tanggung jawab sosial. Istilah "suatu perjalanan yang penuh dengan tanggung jawab" adalah peribahasa lain untuk ekowisata. Sedangkan bagi masyarakat ekowisata sendiri, mereka memberikan suatu definisi yang lebih penuh tentang ekowisata : "Eko wisata adalah perjalanan bertanggung jawab ke wilayah-wilayah alami , yang melindungi lingkungan dan mensejahterakan masyarakat setempat". Para ekoturis senang sekali menggunakan sumberdaya dan keaslian wilayah setempat.

Ekowisata adalah hal tentang menciptakan dan memuaskan suatu keinginan akan alam, tentang mengeksplorasi potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan serta tentang mencegah dampak negatifnya terhadap ekologi,

kebudayaan serta keindahan. Kawasan-kawasan alami, terutama kawasan hutan lindung yang telah dikukuhkan bentang alamnya satwa liar dan flora endemik, bersama-sama dengan semua unsur-unsur yang ada, merupakan daya tarik utama bagi wisatawan di seluruh dunia.

2.2 Sejarah Kawasan

Sebelum ditetapkan sebagai suaka margasatwa, kompleks hutan Meru Betiri pada awalnya berstatus hutan lindung yang penetapannya berdasarkan *Besluit Van Directur Van Lambau Neverheiden Handel* pada tanggal 29 Juli 1931 No.7347/B serta *Besluit Directur Van Economische Zaken* pada tanggal 28 April 1958 No.5751.

Pada tahun 1967 kawasan ini ditunjuk sebagai calon suaka alam dan pada periode berikutnya pada tanggal 6 Juni 1972 kawasan hutan lindung ini ditetapkan sebagai Suaka Margasatwa dengan luas 50.000 hektar. Penetapan ini berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian No.276/Kpts/Um/6/1972 tanggal 6 Juni 1972 dengan tujuan utama perlindungan terhadap Harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*).

Pada tahun 1982, kawasan Suaka Margasatwa Meru Betiri diperluas menjadi 58.000 hektar, berdasarkan pada surat keputusan Menteri Pertanian No.529/Kpts/Um/7/1982 tanggal 21 Juli 1982. Perluasan wilayah ini mencakup wilayah perkebunan Bandalit dan Sukamade Baru seluas 2.155 hektar serta kawasan hutan lindung sebelah utara ditambah kawasan perairan laut sepanjang pantai selatan.

PT. Bandalit telah melakukan usaha di kawasan hutan Meru Betiri sejak tahun 1950 pada areal seluas 1.057 hektar dengan status hak guna usaha (HGU) yang berlaku selama 20 tahun dihitung mulai tahun 1960-1980. PT. Sukamade Baru melakukan usaha perkebunan pada areal seluas 1.097 hektar dengan status usaha HGU yang juga berlaku selama 20 tahun dihitung mulai tahun 1960-1980. Sejak berakhirnya ijin HGU, perkebunan PT. Bandalit dan PT. Sukamade Baru, maka status perluasan lahan kawasan Calon Taman Nasional Meru Betiri menjadi 58.000 hektar. Hal ini diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Menteri

Kehutanan No.377/Kpts-II/1986 tentang pengaturan pengolahan dan peralihan areal perkebunan.

Suaka Margasatwa Meru Betiri kemudian dinyatakan sebagai kawasan Calon Taman Nasional melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian No.736/Mentan/X/1982 tanggal 14 Oktober 1982. Pernyataan ini dikeluarkan bersamaan dengan diadakannya Kongres III Taman Nasional sedunia di Denpasar, Bali.

Pada tanggal 31 Maret 1997 dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.277/Kpts-VI/Um/1997, Meru Betiri ditetapkan sebagai Taman Nasional dan pengelolaannya dibawah Balai Taman Nasional Meru Betiri.

Wilayah kerja Balai Taman Nasional Meru Betiri meliputi dua wilayah kabupaten yaitu kabupaten Jember dan Banyuwangi. Adapun pelaksana tugas di lapangan dibagi menjadi dua sub seksi, wilayah konservasi Ambulu dan wilayah konservasi Sarongan. Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No.185/Kpts/Dj-V/1999, ditentukan zonasi kawasan Taman Nasional Meru Betiri (TNMB), sebagai berikut:

1. Zona Inti, terletak dibagian barat dan sebagian kecil bagian selatan kawasan TNMB dengan luas 27.915 hektar.
2. Zona Rimba, terletak dibagian barat dan sebagian kecil bagian selatan kawasan TNMB dengan luas 22.622 hektar.
3. Zona Pemanfaatan Intensif, terletak disekitar pantai Bandalit, pantai Sukamade dan pantai Rajegwesi dengan luas 1.285 hektar kawasan TNMB.
4. Zona Rehabilitasi seluas 4.023 hektar yang terletak dibagian utara dan sebagian kecil bagian timur kawasan TNMB.
5. Zona Pemanfaatan Khusus/Penyangga seluas 2.155 hektar yang terletak di areal bekas perkebunan PT.Bandalit di Jember dan PT. Sukamade Baru di Banyuwangi.

2.3 Letak dan Kondisi Geographis

Luas seluruh kawasan Taman Nasional Meru Betiri adalah 58.000 hektar yang terdiri dari 57.139 hektar luas daratan dan 861 hektar luas lautan. Secara

administratif pemerintahan Taman Nasional Meru Betiri terletak pada dua kabupaten, yaitu kabupaten Jember dengan luas kawasan 37.626 hektar dan kabupaten Banyuwangi dengan luas kawasan 20.374 hektar. Secara geografis Taman Nasional Meru Betiri terletak antara $113^{\circ}40'$ – $113^{\circ}58'$ BT dan $8^{\circ}21'$ – $8^{\circ}35'$ LS. Disebelah utara berbatasan dengan hutan lindung Perum Perhutani dan Perkebunan Malangsari (PTPN XXVI), sebelah timur berbatasan dengan perkebunan Sumber Jambe (PTPN XXVI), PT. Perkebunan Trebasala dan Desa Sarongan, kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan hutan Perum Perhutani, Perkebunan Kota Blatter (PTPN XXIII), Perkebunan Kali Sanen (PTPN XXVI), Desa Curahnongko dan Sanenrejo, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Aksesibilitas menuju Taman Nasional Meru Betiri dapat dicapai melalui dua jalur, yaitu:

1. Jalur Jember
Jember-Ambulu-Curahnongko-Bandialit (Meru Betiri bagian barat). Perjalanan melalui jalur Jember memakan waktu 1,5-2 jam dengan jarak 64 km.
2. Jalur Banyuwangi
 - a. Jember-Glenmore-Sarongan-Sukamade (Meru Betiri bagian timur) dengan waktu tempuh 3,5-4 jam dengan jarak 103 km.
 - b. Jember-Genteng-Jajag-Pesanggaran-Sarongan-Sukamade, dengan waktu tempuh 3-4 jam dengan jarak 109 km.
 - c. Banyuwangi-Genteng-Jajag-Pesanggaran-Sarongan-Sukamade, dengan waktu tempuh 4-4,5 jam dengan jarak 127 km.

Keadaan topografi Taman Nasional Meru Betiri sebagian besar berbukit dan bergunung-gunung, di sebelah selatan kawasan TNMB agak berbukit dan semakin ke selatan ke arah pantai semakin curam. Gunung-gunung yang terdapat di kawasan hutan Taman Nasional Meru Betiri adalah Gunung Permisian (568 m), Gunung Meru (344 m), Gunung Betiri (1233 m), Gunung Sumba Dadung (520 m) dan Gunung Sumber Pacet (760 m). Daratan yang landai terletak di wilayah

Teluk Rajegwesi seluas 1.316 hektar, Sukamade seluas 200 hektar dan Bandalit serta sepanjang desa Sanenrejo.

2.4 Fungsi Taman Nasional Meru Betiri

Taman Nasional Meru Betiri mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi pengawetan/perlindungan, fungsi penelitian atau ilmu pengetahuan, fungsi pendidikan dan fungsi pariwisata. Adapun uraian dari fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Konservasi (Pengawetan)
 - a. Terlindungi dan terpeliharanya keaslian serta keanekaragaman sumber daya alam genetik di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri dari gangguan manusia, baik langsung maupun tidak langsung terutama untuk jenis Harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Banteng (*Bos javanicus*), *Rafflesia zollingeriana*, *Ballangora fungosa* dan jenis-jenis flora dan fauna lainnya.
 - b. Terlindungi dan terpeliharanya keaslian, keutuhan dan keanekaragaman proses suksesi alami dalam unit unit ekosistem yang mantap dan mampu mendukung kehidupan secara optimal. Ekosistem yang dimaksud meliputi type/ekosistem vegetasi hutan pantai, rawa, mangrove, hutan hujan tropis dataran rendah dan *rheophyte*.
 - c. Terlindungi dan terpeliharanya keaslian, kekhasan dan keindahan potensi Taman Nasional Meru Betiri lainnya, seperti *landscape*, *geomorfologi*, dan budaya yang terkandung didalamnya, sehingga keindahan, kekhasan maupun proses-proses alam dapat diamati dan dipelajari perkembangannya oleh generasi kini ataupun generasi yang akan datang.
2. Fungsi Penelitian
 - a. Mengidentifikasi dasar-dasar pengambilan keputusan atau kebijaksanaan pengelolaan Taman Nasional Meru Betiri melalui serangkaian penelitian.
 - b. Terwujudnya Taman Nasional Meru Betiri sebagai laboratorium alam tempat bagi para peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dasar dan terapan serta pemanfaatan budidaya plasma nutfah.

- c. Pemanfaatan untuk tujuan penelitian harus selalu memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan konservasi.
3. Fungsi Pendidikan
 - a. Terwujudnya Taman Nasional Meru Betiri sebagai tempat pendidikan untuk menanamkan motivasi akan pentingnya konservasi terhadap masyarakat.
 - b. Terwujudnya Taman Nasional Meru Betiri sebagai tempat pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anak didik maupun pendidiknya dari lembaga-lembaga pendidikan maupun tenaga konservator.
 - c. Pemanfaatan tujuan pendidikan harus selalu memperhatikan tujuan konservasi.
 4. Fungsi Pariwisata
 - a. Memanfaatkan sebagian potensi kawasan Taman Nasional Meru Betiri untuk kepentingan wisata bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Potensi ini berupa keindahan alam/panorama, flora dan fauna olah raga air (selancar angin, kano, berenang dll).
 - b. Terselenggaranya kegiatan pariwisata pada butir a, sebagai suatu media pendidikan terhadap masyarakat.
 - c. Pemanfaatan untuk tujuan pariwisata harus selalu memperhatikan tujuan utama Taman Nasional yaitu konservasi.

2.5 Visi dan Misi Taman Nasional Meru Betiri

2.5.1 Visi Taman Nasional Meru Betiri

Visi adalah pola pemikiran umum suatu perusahaan yang digunakan sebagai tonggak terhadap berbagai rangkaian kegiatan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut sebagai suatu awal dari hal yang akan dilakukan selanjutnya.

Visi yang diemban oleh Taman Nasional Meru Betiri adalah terwujudnya manfaat optimal konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar di kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

2.5.2 Misi Taman Nasional Meru Betiri

Misi adalah suatu besaran tugas yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan guna memaksimalkan visinya guna mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Melindungi dan memelihara proses ekologis esensial dan sistem penyangga kehidupan.
2. Mengawetkan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
3. Memanfaatkan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara alami.
4. Mengembangkan sistem kelembagaan dan kemitraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Dan dengan demikian dibutuhkan suatu strategi untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Adapun strategi yang dimaksud adalah strategi pengembangan .

2.6 Potensi Kawasan Taman Nasional Meru Betiri

1. Ekosistem

Taman Nasional Meru Betiri merupakan perwakilan ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah di pulau Jawa, dengan ciri khas vegetasinya tidak pernah menggugurkan daun sehingga kondisinya sangat bervariasi. Pohon-pohon komoditas hutan hujan tropis tingginya beraneka ragam dan berbentuk ramping.

2. Flora

Dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri terdapat lima tipe vegetasi, yaitu: vegetasi hutan pantai, hutan payau/mangrove, vegetasi hutan raya, vegetasi rheophyte, vegetasi hutan campuran dataran rendah dan hutan hujan pegunungan. Flora khas yang dilindungi Undang-Undang adalah padmasari (*Rafflesia zolingeriana*) dan *Belanophora fungosa* yang populasinya sangat jarang dan penyebarannya sangat terbatas.

3. Fauna

Fauna utama yang terdapat di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri adalah Harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Banteng (*Bos javanicus*), Rusa (*Cervus timorensis*), Kijang (*Mintiacus Muntjak*), Kera Abu-abu (*Macaca fasciculari*) dll.

4. Potensi wisata

Kepariwisataan adalah salah satu fungsi pelayanan dari Taman nasional kepada pengunjung, selain kegiatan penelitian dan pendidikan dengan mengutamakan kepentingan konservasi. Di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri terdapat beberapa obyek wisata yang dapat dikunjungi untuk kegiatan rekreasi, yaitu:

1. Kabupaten Jember

a. Arboritum Wono-Wiri

Arboritum Wono-Wiri adalah tempat penelitian dan dikembangkannya berbagai bibit flora terutama tanaman obat yang kemudian diolah menjadi jamu. Tempat ini dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal budi daya tanaman obat dan hal ini berguna untuk mengurangi pengambilan tanaman obat untuk diperdagangkan ke dalam kawasan Taman Nasional.

b. Padang Pengembalaan Nanggalan

Untuk mengunjungi kawasan ini memakan waktu selama satu jam dengan berjalan kaki dari tempat parkir kendaraan. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan antara lain: memancing, berenang, fotografi dan pengamatan satwa banteng di Padang Pengembalaan Nanggalan.

c. Teluk Meru

Untuk mencapai tempat ini diperlukan waktu selama empat jam perjalanan kaki dari perkebunan Bandalit. Selain pemandangan alam juga dapat dilakukan beberapa aktivitas seperti memancing, fotografi, berkemah dll. Dari lokasi ini dapat di teruskan perjalanan ke Sukamade dengan lintas hutan selama dua hari dengan didampingi oleh teknisi lapangan.

d. Pantai Bandalit

Pantai Bandalit merupakan potensi wisata alam yang menantang bagi para pecinta alam dengan topografi yang berbukit-bukit dan tebing yang menantang dapat dilakukan kegiatan panjat tebing ataupun turun tebing (*climbing and rapling*). Selain kegiatan tersebut para wisatawan dapat mencoba kegiatan *body board* di sepanjang pantai Bandalit.

Di tempat ini juga dapat ditemukan bunker Jepang di ketinggian 200 meter. Dari bunker para wisatawan dapat mengamati keindahan gelombang laut pantai selatan sambil beristirahat dan menikmati kesejukan pantai Bandalit. Pada malam hari para wisatawan dapat memancing dengan menyewa perahu kepada para nelayan. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan *hiking* ke Savana Pringtali.

2. Kabupaten Banyuwangi

a. Pantai Rajegwesi

Pantai Rajegwesi terletak dekat dengan pintu masuk kawasan Taman Nasional Meru Betiri dari arah sebelah timur. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di pantai ini adalah berenang, memancing, bersampan, fotografi, mengamati kegiatan nelayan dan menikmati keindahan gelombang pantai selatan.

b. Teluk Hijau

Ditengah perjalanan menuju pantai penyu Sukamade terdapat sebuah teluk yaitu teluk hijau. Teluk ini mempunyai air yang berwarna hijau tidak seperti air teluk lain yang biasanya berwarna biru. Teluk ini dapat dicapai dengan menuruni jalan dari jalur utama selama satu jam. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan diteluk ini adalah: berjemur, berenang, mengamati burung dan lain-lain.

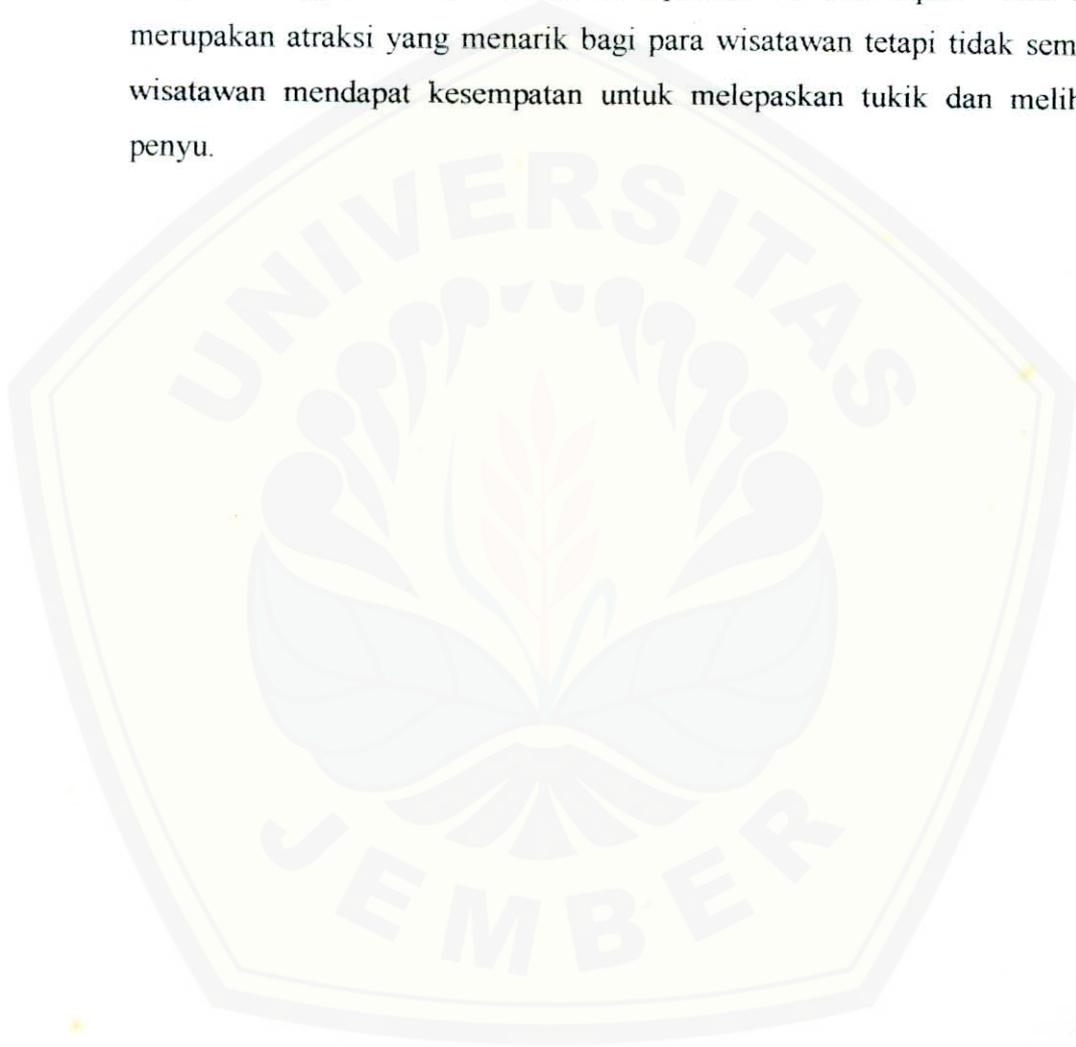
c. Sukamade

Selain wisata hutan pengunjung juga dapat menikmati pemandangan perkebunan kopi, karet, kakao dan pabrik pengolahannya. Di Sukamade disediakan fasilitas penginapan dengan kapasitas 40 orang. Di dalam areal perkebunan sering dijumpai Ayam Hutan, Rusa, Babi Hutan, Merak dan lain-lain.

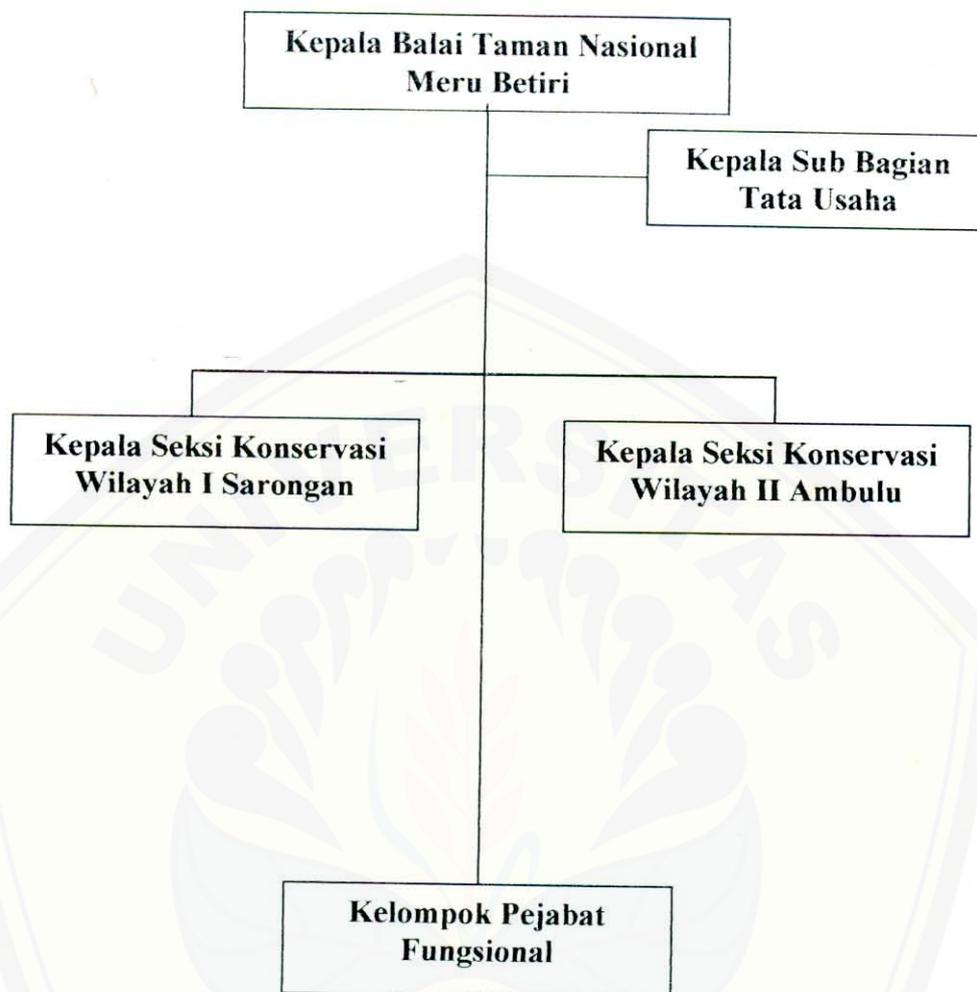
d. Pantai Sukamade

Pantai ini adalah salah satu pantai tempat berlabuhnya penyu. Satu dari empat jenis penyu yang paling sering mendarat di Pantai Sukamade adalah Penyu Hijau (*Chelonia mydas*). Penyu Hijau termasuk merupakan salah

satu jenis hewan yang dilindungi dan populasi Penyu Hijau terus mengalami penurunan. Sebagai upaya pelestarian penyu taman Nasional Meru Betiri telah mengambil langkah guna perlindungan habitat penyu.. Salah satu upayanya adalah dengan memindahkan telur-telur penyu dari sarang aslinya ke tempat penetasan. Telur yang menetas dan menjadi tukik (anak penyu) dipindahkan ke kolam pemeliharaan dan ditunggu sampai dianggap mampu untuk di lepaskan ke laut lepas. Hal ini merupakan atraksi yang menarik bagi para wisatawan tetapi tidak semua wisatawan mendapat kesempatan untuk melepaskan tukik dan melihat penyu.



2.7 Struktur Organisasi Taman Nasional Meru Betiri



Sumber : Balai Taman Nasional Meru Betiri, 2003

Deskripsi Jabatan (Job Description):

1. Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri

Tugas Pokok / Misi Jabatan:

Melaksanakan, memimpin, memberi petunjuk, mengatur kawasan dalam melaksanakan pelayanan informasi dan bimbingan teknis pengembangan Taman Nasional beserta ekosistemnya, pengamanan kawasan hutan dan lingkungan, konservasi jenis sumber daya alam hayati dan bina wisata alam sesuai ketentuan yang berlaku.

Tanggung Jawab:

1. Terlaksananya tugas dan fungsi balai taman nasional
2. Isi surat keluar, laporan, informasi dan data, surat keputusan serta program dan rencana balai taman nasional
3. Terjalannya kerjasama dan koordinasi dengan instansi yang bersangkutan dengan tugas dan fungsi taman nasional.

Wewenang:

1. Menilai pelaksanaan tugas bawahan
 2. Memberi arahan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas bawahan
 3. Menegur bawahan yang melanggar disiplin.
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Tugas Pokok / Misi Jabatan:

Membagi tugas, membagi bimbingan dan arahan serta mengoreksi, mengawasi dan menilai tugas bawahan dalam kaitannya dengan kegiatan ketatausahaan sesuai dengan misi dan fungsi organisasi

Tanggung Jawab:

1. Terlaksananya tugas dan fungsi balai taman nasional
2. Isi surat keluar, laporan, informasi dan data, surat keputusan serta program dan rencana balai taman nasional
3. Terjalannya kerjasama dan koordinasi dengan instansi yang bersangkutan dengan tugas dan fungsi taman nasional.

Wewenang:

1. Menilai pelaksanaan tugas bawahan
2. Memberi arahan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas bawahan
3. Menegur bawahan yang melanggar disiplin.

3. Kepala Seksi Konservasi

Tugas Pokok / Misi Jabatan Membagi tugas, membimbing, memberi petunjuk kepada bawahan, menyusun konsep surat yang bersifat khusus/rahasia, melakukan penyusunan program pemangkuan, perlindungan,

pengawetan, dan pemanfaatan kawasan taman nasional beserta ekosistemnya serta promosi dan informasi sesuai ketentuan yang berlaku.

Tanggung Jawab:

1. Kebenaran data dan konsep yang disusun dan dikoreksi
2. Kelancaran pelaksanaan tugas dan konservasi
3. Pembinaan dan pengembangan keterampilan dan prestasi bawahan
4. kebenaran informasi yang diberikan
5. Kebenaran laporan yang diberikan kepada atasan
6. Obyektivitas penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan

Wewenang

1. Menyetujui dan menolak konsep bawahan
2. Menegur bawahan yang melanggar disiplin
3. Meminta dan memberi informasi
4. Menyetujui atau menolak permintaan data yang tidak sesuai dengan keperluan
5. Menilai pelaksanaan pekerjaan bawahan
6. Mengajukan permasalahan dan saran kepada atasan.

III. PEMBAHASAN HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA



3.1 Deskripsi Kegiatan PKN

Kegiatan PKN dilaksanakan selama 30 hari terhitung mulai tanggal 18 Pebruari sampai tanggal 18 Maret 2003 dengan batas minimal jam kegiatan PKN 140 jam kerja sesuai dengan surat izin masuk kawasan konservasi (SIMAKSI). Kegiatan Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh penulis terbagi menjadi dua lingkungan kerja yaitu di kantor Balai Taman Nasional Meru Betiri dan di lapangan yaitu di Bandealit dan Sukamade. Beberapa kegiatan yang dilakukan selama Praktek Kerja Nyata yaitu:

1. Observasi Obyek dan Atraksi Wisata Alam.

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui obyek wisata, atraksi dan daya tarik wisata alam yang dimiliki oleh Taman Nasional Meru Betiri. Beberapa obyek wisata yang dikunjungi antara lain:

- a. Bandealit

Bandealit terletak di Desa Andongrejo, Kecamatan Tempurejo 60 Km dari Kabupaten Jember dengan luas kawasan 37.626 hektar. Beberapa obyek wisata yang dikunjungi di Bandealit adalah Pantai Bandealit, Savana, Perkebunan Tanaman Obat dan Muara Pantai Bandealit.

Beberapa kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan di Bandealit adalah berenang, memancing, bodyboarding, bermain selancar angin, berkano, mengamati flora dan fauna dan kegiatan-kegiatan lainnya.

- b. Sukamade

Tempat-tempat yang diobservasi yaitu Teluk Hijau, Pantai Sukamade, Plot Rafflesia, Hutan dan Perkebunan di sekitar Sukamade. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah pengamatan bunga Rafflesia, jelajah hutan, pengamatan penyu dan penangkaran telur penyu.

Obyek wisata Sukamade terletak di Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggaran, 106 Km dari Kabupaten Banyuwangi.

2. Mendokumentasikan Obyek dan Atraksi Wisata Alam

Selama melangsungkan kegiatan yang dilakukan di Sukamade dan Bandalit penulis mendokumentasikan obyek dan atraksi wisata alam serta kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di Sukamade dan Bandalit. Dokumentasi ini bertujuan untuk menyebarkan informasi tentang keadaan obyek dan atraksi wisata alam yang ada di kawasan Taman Nasional Meru Betiri kepada khalayak ramai dan juga hasil dokumentasi ini digunakan untuk pembuatan leaflet ataupun buku panduan wisata.

3. Membuat dan Menerjemahkan Leaflet dan Buku Panduan Wisata dalam Bahasa Inggris.

3.2 Kegiatan Promosi Wisata Alam di Taman Nasional Meru Betiri

Untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan, Taman Nasional Meru Betiri melakukan beberapa kegiatan promosi wisata alam melalui promosi yang tepat dan efektif untuk menunjang kegiatan pariwisata. Promosi yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi daerah tujuan wisata yang sebenarnya dan memperhatikan target pasar yang dapat dibidik melalui promosi tersebut.

Promosi yang tepat diharapkan dapat menarik wisatawan dan memberikan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai obyek wisata dan kegiatan yang ditawarkan oleh Taman Nasional Meru Betiri. Promosi juga diperlukan untuk memperkenalkan kepada wisatawan akan fungsi Taman Nasional Meru Betiri dimana Taman Nasional Meru Betiri sebagai daerah konservasi flora dan fauna yang mengusahakan wisata alam dan mendukung kegiatan pendidikan serta penelitian bagi para pengunjung. Beberapa kegiatan promosi wisata alam Taman Nasional Meru Betiri dilakukan melalui periklanan, promosi penjualan dan hubungan masyarakat.

3.2.1 Periklanan

Taman Nasional Meru Betiri memilih periklanan sebagai salah satu model promosi dengan beberapa alasan, yaitu:

- a. Periklanan dianggap sebagai suatu media yang tepat untuk mempromosikan produk ataupun kegiatan wisata alam di Taman Nasional Meru Betiri kepada konsumen yang sama sekali belum mengenal Taman Nasional Meru Betiri.
- b. Periklanan dapat menjangkau target pasar yang luas sesuai dengan media periklanan yang dipilih.

Adapun media periklanan yang dipilih oleh Taman Nasional Meru Betiri adalah media radio dan surat kabar. Iklan melalui media tersebut dilakukan hanya pada event-event tertentu, misalnya pada saat Taman Nasional Meru Betiri mengadakan perlombaan-perlombaan, kegiatan pelatihan dan apabila atraksi wisata tertentu seperti mekarnya bunga Rafflesia atau pada bulan-bulan tertentu saat penyuluhan ke pantai.

Beberapa media iklan yang pernah dipilih untuk pemasangan iklan adalah Stasiun Radio Kiss FM, Prosalina, RRI Jember dan surat kabar Jawa Pos. Dalam pembuatan iklan tersebut Taman Nasional Meru Betiri mengerjakannya sendiri tanpa memakai jasa biro iklan. Selain melalui radio dan surat kabar, Taman Nasional Meru Betiri mempromosikan potensi wisata alamnya melalui brosur dan papan reklame.

1. Iklan Melalui Media Radio

Iklan yang disiarkan melalui radio disesuaikan dengan anggaran yang disediakan oleh Taman Nasional Meru Betiri. Biasanya iklan ini berupa ajakan untuk mengunjungi obyek wisata alam Bandalit dan Sukamade. Kata-kata iklan di radio disesuaikan dengan potensi kawasan yang sedang berlangsung, misalnya ketika bunga Rafflesia sedang mekar, kata-kata iklan tersebut adalah:

Bagi pendengar yang ingin melihat dan mengetahui lebih jauh tentang bunga raksasa Rafflesia, dapat berkunjung ke obyek wisata alam Bandalit, pada saat ini rafflesia sedang mekar. Izin memasuki kawasan obyek wisata Bandalit dapat diperoleh di balai Taman Nasional Meru Betiri di Jalan Sriwijaya No.53 Jember, telp. 0331-335535.

Pihak Taman Nasional Meru Betiri menggunakan iklan dengan media radio dengan pertimbangan bahwa:

- 1) Media radio mampu menyebarkan informasi ke konsumen sasaran yaitu para remaja. Remaja disini dimulai dari pelajar SLTP sampai mahasiswa. Stasiun yang dipilih adalah stasiun yang mempunyai target pasar remaja.
 - 2) Biaya produksi rendah, dimana anggaran iklan melalui radio relatif rendah dibandingkan media lainnya.
 - 3) Radio dapat menjangkau kelompok masyarakat yang luas, misalnya stasiun radio Kiss FM dan Prosalina mampu menjangkau masyarakat di daerah Bondowoso, Jember, Lumajang dan Probolinggo.
 - 4) Media radio mampu menyampaikan pesan dalam waktu yang relatif cepat. Pendengar dapat menangkap pesan iklan dengan segera.
2. Iklan Melalui Surat Kabar

Taman Nasional Meru Betiri memasang iklan di surat kabar pada event-event tertentu saja. Misalnya ketika di Bandalit diadakan perlombaan memancing dan lomba selancar angin. Alasan Taman Nasional Meru Betiri memilih surat kabar sebagai media promosi adalah:

- a. Surat kabar dapat menjangkau daerah-daerah perkotaan sesuai dengan cakupan pasarnya. Taman Nasional memasang iklannya pada bagian Radar Jember yang menjangkau wilayah Jember.
 - b. Proses pemasangan iklan di surat kabar Jawa Pos relatif cepat. Sebuah iklan dapat dipasang dalam waktu satu malam.
 - c. Biaya yang dikeluarkan relatif rendah karena Taman Nasional Meru Betiri hanya membutuhkan satu kolom iklan.
3. Brosur

Dalam upayanya untuk mempromosikan obyek wisata yang dimiliki oleh Taman Nasional Meru Betiri dilakukan kegiatan pembuatan brosur, leaflet dan buku panduan wisata yang diberikan kepada para pengunjung yang datang. Brosur ini bisa diperoleh di Kantor Balai Taman Nasional Meru Betiri. Brosur ini memuat seluruh obyek wisata dan kegiatan wisata yang ditawarkan oleh Taman Nasional Meru Betiri baik yang berada di kabupaten Jember ataupun Banyuwangi. Pembuatan brosur ini dilakukan setiap satu tahun sekali.

Beberapa alasan Taman Nasional Meru Betiri dalam pembuatan brosur adalah:

- a. Brosur dapat digunakan sebagai sarana kerjasama dengan pihak pemerintah atau swasta lainnya. Brosur ini dapat dijadikan alat promosi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Penyebaran brosur-brosur ini dilakukan melalui pameran-pameran dan hotel.
 - b. Biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan brosur sesuai dengan manfaat yang diperoleh dari penyebaran brosur. Penyebaran brosur membawa dampak meningkatnya kunjungan wisatawan yang membantu peningkatan dana untuk konservasi alam dan ekosistemnya.
 - c. Brosur merupakan alat yang paling efektif dalam mempromosikan Taman Nasional Meru Betiri.
4. Papan Reklame

Pemasangan papan reklame dilakukan di enam tempat yaitu di pertigaan Ambulu, didepan Terminal Jajag, Pos I pintu gerbang Jember, didepan kantor Sub Seksi Wilayah Sarongan, di Pantai Rajekwesi dan di Teluk Hijau. Pemasangan papan reklame ini bertujuan untuk memudahkan para wisatawan dalam menemukan lokasi obyek wisata Bandalit dan Sukamade. Papan reklame juga dipasang di pintu masuk Taman Nasional Meru Betiri baik di Jember ataupun Banyuwangi.

Papan reklame yang dipasang di pintu masuk kawasan Taman Nasional Meru Betiri menggambarkan potensi wisata yang ada di dalam kawasan. Papan ini juga dilengkapi dengan peta yang menunjukkan letak obyek wisata di kawasan Taman nasional Meru Betiri.

Papan reklame ini juga merupakan salah satu media promosi yang dibuat semenarik mungkin dengan paduan warna yang menarik, ukuran huruf yang besar, penulisan huruf yang jelas, dan ukuran yang relatif besar sehingga memudahkan pengunjung untuk membacanya.

3.2.2 Promosi Penjualan (Sales Promotion)

Untuk meningkatkan jumlah pengunjung secara cepat Taman Nasional Meru Betiri menggunakan promosi penjualan yang dilakukan melalui kegiatan pameran dan pembagian brosur, leaflet atau buku panduan wisata. Pameran ini biasanya diselenggarakan setiap tahun oleh pemerintah daerah tingkat II Kabupaten Jember.

Dalam kegiatan pameran ini selain membagi-bagikan brosur para petugas juga memberikan penjelasan kepada para pengunjung pameran yang menginginkan informasi yang lebih banyak mengenai Taman Nasional Meru Betiri dan memberikan gambaran mengenai wisata alam atau ekowisata yang diselenggarakan oleh Taman Nasional Meru Betiri.

Beberapa keuntungan yang diperoleh Taman Nasional Meru Betiri dalam mengikuti kegiatan pameran adalah:

- a. Melalui pameran Taman Nasional Meru Betiri mendapatkan jangkauan pasar yang luas dengan jumlah besar dari berbagai daerah.
- b. Pameran memungkinkan pertemuan tatap muka dengan pengunjung pameran yang akhirnya merupakan calon konsumen.

Selain melalui kegiatan pameran Taman Nasional Meru Betiri melakukan pemberian diskon sebesar 50% dalam upaya promosi penjualannya.

Tabel 1: Pameran yang diikuti oleh Taman Nasional Meru Betiri

Tahun	Lokasi	Lama (hari)	Dalam Rangka	Jumlah Pengunjung
1999/2000	Puspenmas Jember	10 hari	Pameran Pembangunan	2500 org
2000/2001	GOR Kaliwates	19 hari	Pekan Raya Pon XV 2000	5700 org
2001/2002	Hotel&Restaurant Pinang Sari Banyuwangi	3 hari	Obyek Wisata	2000 org
2002/	-	-	-	-

Sumber: Balai Taman Nasional Meru Betiri, 2002

3.2.3 Hubungan Masyarakat (Public Relation)

Hubungan masyarakat dilakukan untuk memelihara hubungan dengan dunia luar yang bertugas untuk memberikan informasi yang diperlukan masyarakat dan mengusahakan timbulnya kesan baik dalam benak masyarakat akan Taman Nasional Meru Betiri. Hubungan masyarakat ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempromosikan obyek wisata yang ada di kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan ini adalah:

a. Hubungan pers

Hubungan masyarakat yang dilakukan dengan pihak pers melalui kegiatan pemasangan rubrik berita dalam surat kabar yang berupa artikel. Artikel ini berisi tentang suatu obyek wisata yang berpotensi. Pemasangan berita ini bertujuan untuk menawarkan dan menarik pengunjung ke daerah tujuan wisata tersebut. Artikel mengenai Taman Nasional Meru Betiri yang dimuat di surat kabar Jawa Pos tepatnya pada Radar Jember dan tabloid Alasia edisi Januari 2000 yang berisi informasi yang mencakup potensi wisata dan fungsi-fungsi Taman Nasional Meru Betiri.

b. Mengadakan perjalanan wisata perkenalan dan pendidikan bagi para wartawan, penulis pariwisata, biro perjalanan dan para investor yang berminat menjadi tamu.

Kegiatan ini dilakukan agar para tamu tersebut diatas dapat memperoleh berita dari tangan pertama secara langsung mengenai obyek yang ditawarkan. Hal ini juga dimaksudkan agar pihak-pihak yang bersangkutan tidak mendapatkan informasi yang salah.

c. Mengadakan hubungan dengan masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

Hubungan ini dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada masyarakat mengenai pentingnya konservasi di kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Memberikan pengarahan mengenai hal-hal yang diizinkan atau yang tidak diizinkan di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

Taman Nasional Meru Betiri juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberikan bibit tanaman obat-obatan untuk dikembangkan oleh masyarakat setempat.

d. Mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

Beberapa pihak-pihak terkait disini adalah hotel, biro perjalanan, instansi pemerintah dan swasta. Beberapa contoh kerjasama yang dilakukan oleh Taman Nasional Meru Betiri adalah:

1. Pembuatan paket wisata Sukamade, kerjasama ini dilakukan antara pihak Taman Nasional Meru Betiri dengan pihak Margo Utomo Cottages. Tamu-tamu yang datang ke Margo Utomo Cottages ditawarkan beberapa paket wisata alam ke Sukamade.
2. mengadakan lomba layar, dalam kegiatan ini Taman Nasional Meru Betiri bekerjasama dengan PORLASI (Persatuan Olah Raga Air Seluruh Indonesia) Jawa dan Bali.
2. Bekerja sama dengan Direktorat Jendral PHPA (Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam) dalam pengusahaan agrowisata di wilayah perkebunan PT. Bandalit dan PT. Sukamade Baru yang berada di kawasan taman Nasional Meru Betiri. Kontrak kerja ini berlaku sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 2: Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Taman Nasional Meru Betiri

Kegiatan Promosi	Media	Keterangan
1. Periklanan	- Radio	Dipasang pada waktu-waktu tertentu (misal, pada saat Bunga rafflesia mekar atau pada saat bulan-bulan penyua naik ke pantai Sukamade).
	- Surat Kabar	
	- Brosur/Papan	Memberikan informasi mengenai potensi wisata yang ditawarkan oleh Taman Nasional Meru Betiri.
	- Papan Reklame	Dipasang di beberapa tempat dan dibuat menarik mungkin dengan ukuran yang besar sekaligus untuk memudahkan penyampaian informasi.
2. Promosi Penjualan	- Pameran	Pembagian Brosur, sosialisasi keberadaan Taman Nasional.
	- Diskon bagi pelajar	Besar diskon 50%
3. Hubungan Masyarakat	- Hubungan Pers	Memasukan berita mengenai Taman Nasional Meru Betiri
	- Hubungan dengan Biro Perjalanan	Mengundang mereka untuk mengadakan perjalanan wisata dengan gratis.
	- Hubungan dengan masyarakat	Memberikan bantuan bibit tanaman obat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
	- Kerjasama dengan pihak terkait	Paket wisata, perusahaan agrowisata dan perlombaan-perlombaan.

Sumber: Balai Taman Nasional Meru Betiri, 2003

3.3 Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Sarana Penunjang Kegiatan Promosi Taman Nasional Meru Betiri.

Bahasa mempunyai fungsi dalam pembentukan dan pengungkapan perasaan, pikiran, lambang dan sebagainya. Dalam penggunaannya pada komunikasi harus terdapat kesamaan bahasa sehingga dapat dimengerti oleh komunikan dan komunikator dengan jelas dan benar. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang utama dan bahasa ini dianggap sebagai bahasa pemersatu bangsa-bangsa di seluruh dunia.

Dalam kegiatan promosi wisata alam di Taman Nasional Meru Betiri, bahasa Inggris mempunyai peranan penting sebagai sarana penunjang kegiatan promosi yang dilaksanakan oleh Taman Nasional Meru Betiri. Penggunaan bahasa Inggris mendukung proses peningkatan kunjungan wisatawan khususnya wisatawan asing. Hanya saja untuk mencapai tujuannya pihak Taman Nasional Meru Betiri belum banyak melakukan kegiatan promosi dengan menggunakan bahasa Inggris. Melalui kegiatan Praktek Kerja Nyata ini, penulis ingin menerapkan penggunaan bahasa Inggris pada salah satu kegiatan promosi wisata alam Taman Nasional Meru Betiri.

Salah satu bentuk promosi yang ditempuh oleh Taman Nasional Meru Betiri adalah pembuatan leaflet dan buku informasi wisata berbahasa Indonesia. Bentuk promosi ini dianggap penulis belum efektif karena target pasar yang dicapai hanya wisatawan domestik saja. Tidak tersedianya leaflet dan buku informasi wisata berbahasa Inggris menjadi suatu kendala bagi Taman Nasional Meru Betiri dalam mempromosikan produk wisatanya kepada wisatawan mancanegara.

Berdasarkan alasan tersebut diatas, penulis ingin menerapkan apa yang telah diperoleh selama dibangku kuliah melalui pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN) dengan cara menerjemahkan dan menyusun leaflet dan buku informasi wisata dalam bahasa Inggris. Adapaun mata kuliah yang banyak diterapkan dan mengandung bahan untuk diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Translation, Writing, English Structure and Grammar, Editing,

Advertising, Menejemen Pariwisata, Komputer, Vocabulary serta Transportasi dan Akomodasi Wisata.

Untuk menerjemahkan dan menyusun leaflet dan buku informasi wisata, penulis harus melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Mengumpulkan data-data mengenai obyek dan atraksi wisata alam yang ada di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri.
2. Penulis melakukan kegiatan observasi ke kawasan wisata Taman Nasional Meru Betiri (Sukamade dan Bandalit). Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui obyek dan atraksi wisata alam dan juga untuk menyesuaikan data-data yang diperoleh penulis dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Penulis mendokumentasikan potensi wisata alam hasil observasi di Bandalit dan Sukamade. Hasil dari kegiatan ini digunakan untuk penyusunan leaflet dan buku informasi wisata serta penyusunan laporan Praktek Kerja Nyata.
4. Penulis menerjemahkan data-data dan menyusunnya menjadi leaflet dan buku informasi wisata berbahasa Inggris.

Dalam melaksanakan kegiatannya penulis juga menemui beberapa kendala, yaitu:

1. Aksesabilitas menuju kawasan wisata Taman Nasional Meru Betiri masih sulit ditempuh. Jarangnya kendaraan umum menuju kawasan tersebut menjadi salah satu kendala.
2. Banyaknya istilah-istilah asing di bidang konservasi dan kehutanan yang belum diketahui penulis, misalnya:
 - a. Memeti: adalah istilah untuk penyu yang naik ke pantai tetapi tidak untuk bertelur.
 - b. Tukik: adalah istilah untuk anak penyu.
3. Kurangnya petugas yang mempunyai keahlian bahasa Inggris sehingga penulis kesulitan untuk berdiskusi dalam melaksanakan kegiatannya.

4. Keterbatasan waktu yang mengakibatkan penulis hanya dapat mengunjungi beberapa obyek wisata di Bandalit dan Sukamade.

Bahasa Inggris yang digunakan dalam penyusunan leaflet dan buku informasi wisata ini adalah *communicative english* artinya bahasa Inggris yang digunakan adalah bahasa yang mudah dimengerti, ringan, lugas dan padat sehingga dalam mendeskripsikan informasi mengenai obyek dan atraksi wisata menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Setelah melalui kegiatan-kegiatan tersebut diatas penulis berhasil menerjemahkan dan menyusun tiga leaflet berjudul *The Fauna of Meru Betiri National Park*, *Tourist Escortion* dan *The Turtle Beach of Sukamade* dan sebuah buku informasi wisata berjudul *Tourist Handbook*.

Kegiatan promosi ini diharapkan dapat menarik wisatawan asing untuk mengunjungi obyek wisata yang ditawarkan oleh Taman Nasional Meru Betiri dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan.

3.4 Tujuan Promosi Taman Nasional Meru Betiri

Aktivitas promosi yang dilakukan oleh Taman Nasional Meru Betiri bertujuan :

1. Memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya dan akurat mengenai Taman Nasional Meru Betiri.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai potensi yang dimiliki oleh Taman Nasional Meru Betiri.
3. Memberikan informasi kepada khalayak sasaran bahwa obyek wisata yang berada di dalam kawasan terbuka untuk umum.
4. Menarik pengunjung untuk mengunjungi obyek-obyek wisata yang dimiliki oleh Taman Nasional Meru Betiri.
5. Pengenalan tugas dan fungsi Taman Nasional Meru Betiri, bahwa Taman Nasional bukan saja berfungsi sebagai kawasan konservasi tetapi juga bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3.5 Konsumen Sasaran Taman Nasional Meru Betiri.

Konsumen sasaran yang menjadi target pasar Taman Nasional Meru Betiri adalah orang-orang yang mempunyai hobi atau kesenangan khusus akan kegiatan ekowisata atau wisata alam seperti fotografi, olah raga air, mendaki gunung, jelajah alam dan lain-lain. Orang-orang yang tertarik akan kegiatan ekowisata tersebut telah mengetahui bahwa ekowisata berbeda dengan jenis wisata pada umumnya. Konsumen ini biasanya adalah pelajar dan kelompok pecinta alam.

Berdasarkan faktor psikologi wisatawan, yang menjadi konsumen sasaran Taman Nasional Meru Betiri adalah tipe wisatawan midcentris dan allocentris. Tipe wisatawan tersebut menyukai suatu jenis wisata yang menawarkan kesempatan yang baru untuk memperoleh pengalaman yang berbeda dari jenis wisata lainnya. Dalam hal ini mereka tidak takut untuk mencoba sesuatu yang baru dan menantang, sepanjang tidak berkaitan dengan perbuatan yang ekstrim dan membahayakan.

3.6 Obyek Wisata Bandalit

3.6.1 Potensi Obyek Wisata Bandalit

1. Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam yang ditawarkan oleh Taman Nasional Meru Betiri adalah trans Bandalit-Teluk Meru tempat para wisatawan dapat menikmati potensi alam seperti pemandangan alam, hutan dan lautan. Obyek ini dapat dinikmati melalui paket wisata trans Bandalit-Teluk Meru dengan menelusuri alam sepanjang + 14 kilometer selama 6-8 jam.

Obyek wisata yang dapat dinikmati adalah air terjun, pemandangan lembah Sumber Salak dan lembah Meru, barisan pegunungan Sumber Gadung dan Meru, pantai dan teluk Meru serta beragam jenis flora dan fauna.

2. Potensi Wisata Kebun (agrowisata)

Pada kawasan obyek wisata bandalit terdapat perkebunan yang cukup berpotensi untuk dijadikan sebagai obyek wisata kebun atau agrowisata. Komoditi perkebunan ini adalah karet, kakao, kopi, rambutan dan sirsak. Hasil kebun ini

dapat dinikmati ditempat atau dibawa pulang sebagai oleh-oleh. Para wisatawan juga dapat melihat proses pengolahan kopi dan menikmati hasilnya.

Safari malam pada jalur-jalur perkebunan juga ditawarkan oleh Taman Nasional Meru Betiri. Kegiatan wisata ini dapat ditempuh dengan berjalan kaki atau dengan menggunakan kendaraan bermotor yang khusus disediakan oleh pihak perkebunan. Satwa yang seringkali dijumpai pada safari malam antara lain banteng, kijang, musang, burung hantu dan babi hutan.

3. Potensi Wisata Budaya (Sejarah)

Obyek wisata bersejarah yang terdapat di Bandalit adalah Goa Jepang. Goa Jepang terletak disebelah barat pantai. Untuk mencapai Goa Jepang dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu dengan berjalan kaki menyusuri pantai sepanjang tiga kilometer kemudian memasuki wilayah hutan dan sungai atau berjalan sepanjang enam kilometer dari kawasan rumah nelayan yang terletak di pintu masuk pantai Bandalit dengan melalui hutan dan sungai.

Goa Jepang ini adalah suatu bunker tempat menyimpan meriam yang digunakan sebagai tempat pertahanan daerah pantai Bandalit pada masa pendudukan Jepang Perang Dunia ke II. Dalam bunker terdapat terdapat tiga ruang, yaitu ruang utama yang terdapat dibagian depan untuk menyimpan meriam, gudang tempat menyimpan pembekalan dan ruang tidur/istirahat. Di pojok belakang sebelah kiri terdapat ruang kecil yang bertangga keatas menara yang berfungsi sebagai tempat pengintaian.

4. Potensi Wisata Perairan (Bahari)

Obyek wisata perairan atau bahari di Bandalit terdiri dari dua bagian, yaitu laut dan sungai. Obyek wisata perairan ini terletak di zona pemanfaatan. Potensi wisata ini menjadi maskot wisata alam Bandalit.

3.6.2 Kegiatan Yang Dapat Dilakukan di Bandalit

a. Olah Raga Air

Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berkano, body board, bermain selancar angin, dan memancing. Kegiatan yang lain yaitu program sailing camp yang diadakan atas kerjasama antara Taman Nasional Meru Betiri dan PORLASI

(Persatuan Olah Raga Air Seluruh Indonesia). Program ini diadakan dengan tujuan untuk memperkenalkan keindahan wisata alam pantai Bandalit dan untuk mencari bibit atlit layar. Perlombaan memancing juga dilaksanakan setiap tahunnya oleh Taman Nasional Meru Betiri yang bekerjasama dengan Koperasi Wana Lestari Taman Nasional Meru Betiri dan PT. Perkebunan Bandalit.

b. Rekreasi Keluarga

Keadaan pantai yang bersih dan alami merupakan tempat yang tepat untuk berekreasi. Wisatawan dapat menjelajahi laut dengan menggunakan kapal yang disewa dari nelayan.

c. Penelitian Flora dan Fauna

Para peneliti yang melakukan penelitian biasanya berasal dari Amerika dan Jepang dimana pemerintah Indonesia telah melakukan kerjasama dengan pemerintah Jepang dalam hal konservasi hutan. Beberapa mahasiswa dari universitas-universitas di Indonesia juga sering mengadakan penelitian di kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

d. Kegiatan Pecinta Alam

Kegiatan yang ditawarkan oleh Taman Nasional Meru Betiri adalah trans Bandalit-Sukamade. Kegiatan ini banyak menarik minat para pecinta alam untuk melakukan lintas alam dan menjelajahi hutan. Jarak yang ditempuh dalam kegiatan ini adalah 18 kilometer dengan berjalan kaki yang memakan waktu selama tiga hari melewati Bandalit-Teluk Meru-Teluk Permisian-Sukamade. Selain itu para pecinta alam dapat berkemah di pesisir pantai dan menjelajahi Goa Jepang.

e. Kegiatan agrowisata

Beberapa kegiatan agrowisata dapat diikuti oleh wisatawan, seperti mengikuti kegiatan panen bersama pada bulan November-Desember, melihat proses pengolahan hasil panen (kopi), safari malam dan lain-lain.

3.6.3 Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Bandalit

a. Sarana Wisata

a.1. Transportasi

Tidak semua alat transportasi dapat digunakan untuk memasuki kawasan ini karena keadaan jalan yang kurang bagus. Biasanya sarana transportasi yang digunakan adalah jenis jeep, truk dan sepeda motor.

a.2. Restribusi

Untuk memasuki kawasan Taman Nasional Meru Betiri, wisatawan dikenakan restribusi sebesar Rp.1500,00 untuk umum dan Rp.750,00 untuk pelajar. Restribusi ini sudah termasuk jasa raharja.

a.3. Persewaan alat-alat olah raga air

Adapun alat-alat yang disediakan oleh Taman Nasional Meru Betiri adalah body board dan kano.

a.4. Shelter / Tempat peristirahatan

Shelter yang dimiliki oleh Taman Nasional masih sangat kurang, hanya tiga buah shelter yang terletak di pos pemberhentian yang kedua, di pintu masuk pantai Bandalit dan di tepi pantai Bandalit.

b. Prasarana Wisata

b.1. Jalan menuju obyek wisata

Jalan yang harus ditempuh menuju obyek wisata Bandalit masih belum memadai. Keadaan jalan bergelombang dan berbatu. Jalan ini semakin sulit dilewati pada musim penghujan karena keadaan jalan yang licin.

b.2. Jalan menuju pantai

Keadaan jalan menuju pantai lebih baik dibandingkan dengan jalan menuju obyek wisata Bandalit.

b.3. Fasilitas listrik

Karena letaknya yang terpencil, fasilitas listrik masih belum dapat masuk ke kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Sebagai penggantinya Taman Nasional Meru Betiri menyediakan mesin diesel sebagai sarana penerangan.

b.4. Telekomunikasi

Fasilitas telekomunikasi yang tersedia hanya berupa orari yang terdapat di pos-pos jaga. Sulitnya satelit jaringan telephone di wilayah ini dikarenakan letak kawasan yang berbukit.

3.7 Obyek Wisata Sukamade

3.7.1 Potensi Obyek Wisata Sukamade

1. Potensi Wisata Kebun (agrowisata)

Didalam kawasan Sukamade terdapat areal perkebunan PT. Sukamade Baru. Hasil komoditi perkebunan ini adalah karet, kakao, kopi dan durian. Perkebunan ini dimanfaatkan sebagai obyek wisata kebun atau agrowisata. Disini para wisatawan dapat menikmati keadaan dan hasil dari perkebunan tersebut. Di dalam wilayah perkebunan, juga terdapat pabrik pengolahan kopi dan kakao untuk mengolah kopi yang baru dipetik hingga menjadi biji kopi yang siap diekspor.

2. Potensi Wisata Air

Obyek wisata air ini terletak di Pantai Sukamade dan atraksi wisata alam yang utama adalah mengamati penyu yang naik untuk memeti atau bertelur di pantai Sukamade pada malam hari. Di pantai ini juga dilengkapi dengan tempat penetasan telur penyu sebagai upaya untuk konservasi penyu yang diusahakan oleh Taman Nasional Meru Betiri.

Pada jalur menuju pantai Sukamade terdapat plot inang bunga rafflesia, tempat tumbuh dan mekarnya bunga rafflesia. Selain hal tersebut diatas pantai Sukamade juga kaya akan keanekaragaman flora dan fauna.

3.7.2 Kegiatan Yang Dapat Dilakukan di Sukamade

1. Pengamatan burung

Disekitar pantai Sukamade terdapat berbagai jenis burung yang dapat diamati oleh wisatawan khususnya para birds watcher. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menyusuri pantai Sukamade atau dengan menggunakan perahu kecil dari muara ke pantai.

2. Kegiatan penelitian

Para peneliti yang datang ke Sukamade biasanya mengadakan penelitian akan flora dan fauna yang ada di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Pada umumnya para peneliti melaksanakan kegiatannya selama berbulan-bulan dan pihak Taman Nasional membantu mereka dengan menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan.

3. Meru Betiri Service Camp (MBSC)

Kegiatan ini adalah suatu kegiatan pendidikan mengenai konservasi sumber daya alam yang diikuti oleh peserta dari seluruh Indonesia. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Balai Taman Nasional Meru Betiri dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam dimana kegiatan ini dilaksanakan setiap tahunnya.

4. Kegiatan rekreasi

Atraksi wisata yang ditawarkan oleh Taman Nasional Meru Betiri pada kawasan obyek wisata Sukamade adalah pengamatan penyu dengan segala aktivitasnya. Adapun aktivitas tersebut antara lain:

- a. Pengamatan penyu pada saat penyu naik ke pantai untuk memeti (hanya naik tapi tidak bertelur) atau untuk bertelur.
- b. Mengambil telur penyu yang baru menetas untuk dibawa ke tempat penetasan telur penyu.
- c. Melepaskan anak penyu (tukik) yang sudah cukup besar ke pantai.

4. Kegiatan wisata kebun (agrowisata)

Para wisatawan dapat menikmati keadaan alam perkebunan dan hasil kebun serta mengamati proses pembuatan kopi di pabrik kopi yang terdapat di areal perkebunan.

3.7.3 Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Sukamade

1. Sarana Wisata

a. Transportasi

Sarana transportasi yang dapat dipakai untuk mencapai obyek wisata Sukamade hanya mobil-mobil besar yang dapat melewati jalan berbatu besar dan licin pada musim penghujan. Kendaraan umum yang tersedia untuk mencapai lokasi tersebut adalah truk yang hanya beroperasi pada jam-jam tertentu satu kali dalam sehari.

b. Sarana penginapan

Sarana penginapan yang disediakan oleh Taman Nasional Meru Betiri adalah pondok wisata yang terdiri dari dua pondok wisata dengan empat kamar

pada masing-masing pondok. Fasilitas yang disediakan adalah dapur dan peralatannya serta ruang makan.

2. Prasarana Wisata

a. Jalan menuju obyek wisata

Obyek wisata alam Sukamade terletak di Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggaran, 106 kilometer dari Kabupaten Banyuwangi. Jalan berbatu dan bergelombang dimulai dari Desa Sarongan sampai perkebunan Sukamade. Keadaan jalan yang sempit tidak memungkinkan untuk dilewati oleh dua kendaraan pada saat bersamaan secara berlawanan. Untuk mencapai pondok wisata, pengunjung harus berjalan kaki sejauh 2,5 kilometer dari getekan atau 5 kilometer dari desa Sukamade.

b. Jalan menuju pantai

Untuk mencapai pantai pengunjung harus berjalan kaki sejauh 700 meter dari pondok wisata. Jalan ini adalah jalan setapak dan untuk melewatinya harus berhati-hati.

c. Fasilitas listrik

Karena letaknya yang terpencil maka listrik masih belum dapat menjangkau wilayah ini. Sebagai sarana penerangan, Taman Nasional Meru Betiri menyediakan mesin diesel yang digunakan untuk menerangi pondok wisata, *information centre* dan pondok kerja jagawana.

d. Fasilitas telekomunikasi

Alat komunikasi yang tersedia adalah orari yang terdapat di pos jaga Sukamade. Fasilitas telekomunikasi lain seperti telephone tidak dapat menjangkau wilayah Sukamade karena letaknya yang sangat terpencil.

3.8 Analisis Taman Nasional Meru Betiri dari Strategi Pengembangan.

Pemantauan yang penulis laksanakan selama kegiatan Praktek Kerja Nyata di Taman Nasional Meru Betiri, menghasilkan suatu rangkuman mengenai peranan strategi pengembangan kualitas pramuwisata yang dimiliki oleh Taman Nasional Meru Betiri sebenarnya masih sangat kurang sekali. Dimana kebanyakan dari para teknisi lapangan mereka direkrut dari Sekolah Kehutanan

Menengah Atas (SKMA). Sehingga sebagian besar dari mereka hanya bisa melakukan pemeliharaan dan perlindungan saja. Sedangkan untuk mengelola dan merencanakan suatu kepelembagaan wisata serta pelayanan terhadap para tamu atau wisatawan yang berkunjung masih sangat kurang sekali. Sehingga hal itu menyebabkan status Taman Nasional Meru Betiri kurang terangkat kepermukaan. Dan hal tersebut mengharuskan pihak Taman Nasional Meru Betiri harus memasukkan peningkatan kualitas sumber daya manusianya kedalam strategi pengembangannya.

Adapun kondisi-kondisi dilapangan yang dikumpulkan, akhirnya didapat beberapa analisa yaitu; Kelebihan yang dimiliki, Kelemahan yang dimiliki serta Peluang dan Pesaing yang ada.

3.8.1 Strength (Kelebihan yang Dimiliki Oleh Pramuwisata atau Teknisi Taman Nasional Meru Betiri).

Taman Nasional Meru Betiri merupakan suatu kawasan konservasi yang terhitung masih baru di belantara Taman Nasional. Sehingga dari sini dapat kita lihat baik secara langsung maupun secara tidak langsung, Taman Nasional Meru Betiri masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sekali seseorang pemandu atau teknisi yang mengenal betul seluk-beluk hutan tersebut, baik akan kondisi fisik hutan itu sendiri maupun tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dan dihindari di hutan tersebut. Nah, disini para teknisi kesemuanya adalah lulusan dari Sekolah Menengah Kehutanan Atas (SKMA) Kadipaten, Jawa Barat. Sehingga tidak perlu diragukan lagi kualitas mereka dalam pengenalan hutan dan lingkungannya, baik lingkungan flora maupun lingkungan faunanya. Dan masa kerja yang sudah lumayan cukup lama, membuat mereka lebih mengenal daerah-daerah serta potensi yang dimiliki oleh Taman Nasional Meru Betiri.

3.8.2 Weakness (Kelemahan yang Dimiliki Oleh Pramuwisata Taman Nasional Meru Betiri).

Status Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA) adalah sekolah yang terfokus pada sistematika ruang lingkup kehutanan. Sehingga apabila dijabarkan terhadap hal yang perlu diperhatikan untuk kriteria menjadi seorang Pramuwisata, standarisasi mereka masih belum cukup mumpuni untuk dikategorikan sebagai seorang pramuwisata melainkan seorang teknisi lapangan.

Adapun hal-hal yang kurang memenuhi kriteria-kriteria sebagai seorang pramuwisata tersebut antara lain ;

- a. Keterampilan melayani tamu baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik.
- b. Kesiapan dan kesediaan mengantarkan dan menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh wisatawan.
- c. Kemampuan berbahasa asing masih kurang, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.
- d. Kurangnya Profesionalisme kerja.

3.8.3 Opportunity (Kesempatan atau Peluang yang Dimiliki).

Dengan kondisi yang demikian sebenarnya para Teknisi lapangan Taman Nasional Meru Betiri masih memiliki peluang untuk lebih mengoptimalkan kemampuan mereka dengan cara mencoba mengantar atau mendampingi tamu atau wisatawan yang berkunjung dengan menjelaskan pengintepretasian tentang suatu obyek atau spesies yang ada di tempat tersebut.

Kesempatan yang dimiliki oleh para teknisi lapangan Taman Nasional Meru Betiri sangatlah luas sekali. Dimana kegiatan mereka dalam melakukan kegiatan lintas alam dan kegiatan survival patut mendapatkan acungan jempol. Apabila dibandingkan dengan para teknisi lapangan Taman Nasional lainnya, para teknisi lapangan Taman Nasional Meru Betiri sangat sering mengantarkan para tamu atau wisatawan domestik maupun asing yang melakukan kegiatan lintas alam dari pantai Bande Alit sampai pantai Sukamade.

Dengan demikian dapat dikatakan, secara umum kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Taman Nasional Meru Betiri sudah cukup memenuhi standarisasi teknis lapangan yang handal dan berkualitas.

3.8.4 Treat (Pesaing yang ada)

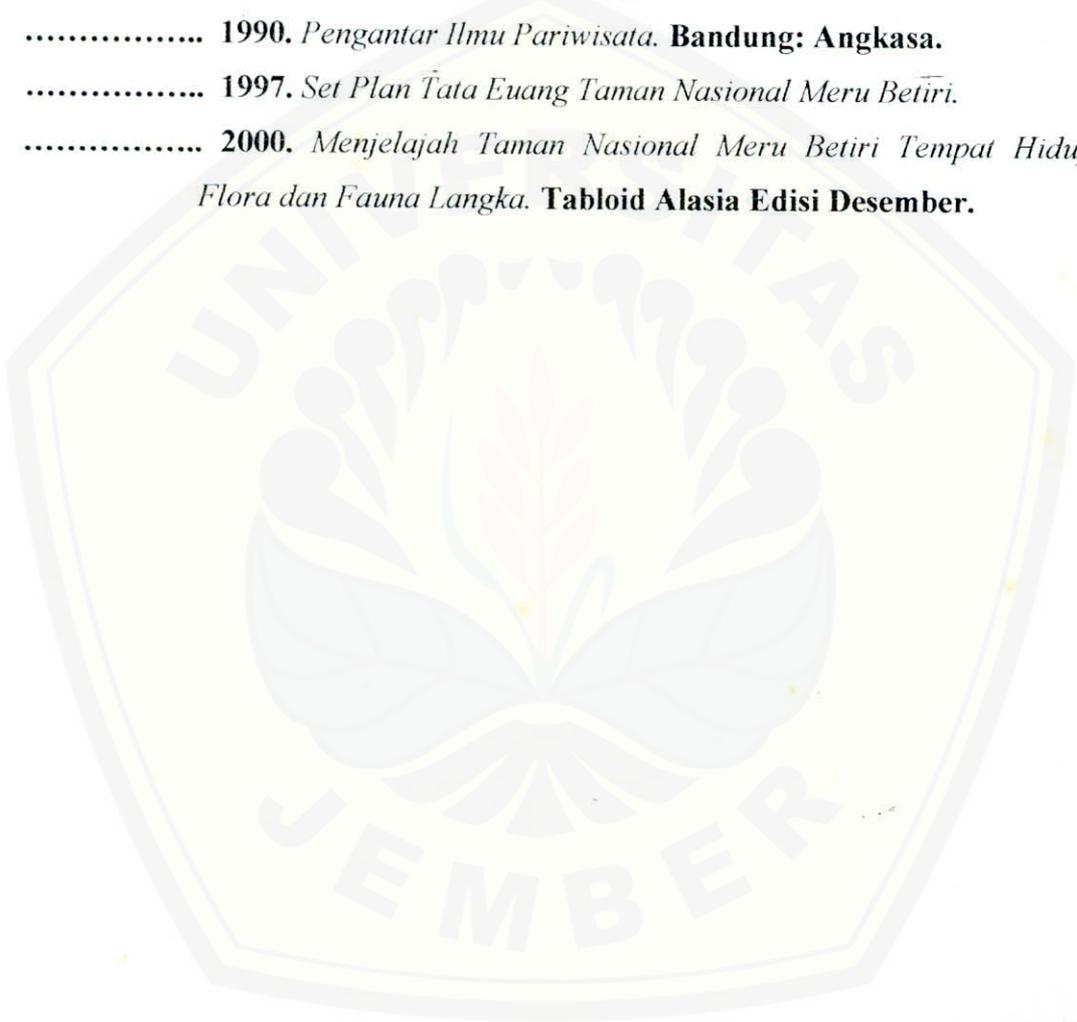
Sebenarnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Taman Nasional Meru Betiri sudah memenuhi kriteria teknis lapangan yang handal dan berkualitas. Namun, untuk dikategorikan sebagai seorang pemandu wisata yang handal masih belum bisa didapatkan oleh para teknis lapangan Taman Nasional Meru Betiri.

Kebanyakan Taman Nasional – Taman Nasional yang lain telah menyiapkan sumber daya manusianya secara konsisten dengan cara membekali para teknis lapangan merekadengan kursus-kursus bahas asing maupun pelatihan kepramuwisataan. Namun, ada juga sebagian dari Taman Nasional yang ada merekrut langsung tenaga pramuwisata mereka dari lulusan sekolah-sekolah atau akademi-akademi pariwisata yang ada. Dan tentunya dengan kriteria pemahaman akan bahasa asing terutama bahasa inggris yang cukup, serta kemampuan dan keterampilan menjad seorang pramuwisata.

Dengan demikian apabila dibandingkan dengan sumber daya yang dimiliki oleh Taman Nasional Meru Betiri, mereka masih ketinggalan satu langkah dibelakang Taman Nasional yang lain. Dengan begitu pihak Taman Nasional Meru Betiri harus segera melakukan pembenahan diri untuk lebih memacu peningkatankualitas para teknis lapangannya menjadi seorang pramuwisata yang handal. Dengan tujuan agar lebih mudah mengembangkan Taman Nasional Meru Betiri menjadi suatu Taman Nasional yang dikenal banyak kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sub Dinas Pendidikan dan Latihan. 1990. *Peranan Obyek dan Atraksi Wisata*.
Surabaya: Dinas Pariwisata Daerah Jatim.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-undang No.9. 1990. **Pasal 1 Tentang Pariwisata**.
..... 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
..... 1997. *Set Plan Tata Ruang Taman Nasional Meru Betiri*.
..... 2000. *Menjelajah Taman Nasional Meru Betiri Tempat Hidup
Flora dan Fauna Langka*. **Tabloid Alasia Edisi Desember**.



A. Jumlah Kunjungan ke Kawasan Konservasi Taman Nasional Meru Betiri Berdasarkan Asal Negara

Tahun	Manca Negara	Domestik	Jumlah Total
1998/1999	215	1387	1612
1999/2000	522	3263	3785
2000	321	2967	3288
2001	462	5556	6018
2002	667	4302	4969

B. Jumlah Kunjungan ke Kawasan Konservasi Taman Nasional Meru Betiri Berdasarkan Tujuan Kunjungan

Tahun	Penelitian	Rekreasi	Jumlah Total
1998/1999	-	1612	1612
1999/2000	3	3782	3785
2000	3	3285	3288
2001	13	6005	6018
2002	5	4964	4969

1. Luas Kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

No	Nama Kawasan	Luas (Ha)	Nomor SK	Keterangan
1.	Taman Nasional Meru Betiri	Darat: 57.155 Ha Laut: 845 Ha Total: 58.000 Ha	277/Kpts-IV/1997 Tgl. 23 Mei 1997	Luas yang dikelola 55.845 Ha Setelah Perkebunan Sukamade dan Bandedalit dilepas.

2. Luas Kawasan Taman Nasional Meru Betiri Menurut Pembagian Wilayah

No	Nama Wilayah	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Sub Seksi Wilayah Konservasi Ambulu.	Darat: 36.940 Ha Laut: 645 ha	Terletak di Kabupaten Jember
2.	Sub Seksi Wilayah Konservasi Sarongan	Darat: 20.215 Ha Laut: 200 Ha	Terletak di Kabupaten Banyuwangi.
	Jumlah	58.000 Ha	

3. Luas Kawasan Taman Nasional Meru Betiri Menurut Pembagian Tipe Ekosistem dan Zonasi Tahun 2002

No	Tipe Ekosistem	Lokasi (Ha)				
		Zona Inti	Zona Rimba	Zona Pemanfaatan Intensif	Zona Penyangga	Zona Rehabilitasi
1.	Formasi Hutan Mangrove	-	7	-	-	-
2.	Formasi Hutan Pantai	620	675	925	-	-
3.	Formasi Hutan Rawa	-	25	-	-	-
4.	Formasi Hutan Hujan Tropis	23.870	20.340	-	2.155	3.573
5.	Formasi Hutan Bambu	3.425	1.575	360	-	450
Jumlah (Ha)		27.915	22.622	1.285	2.155	4.023

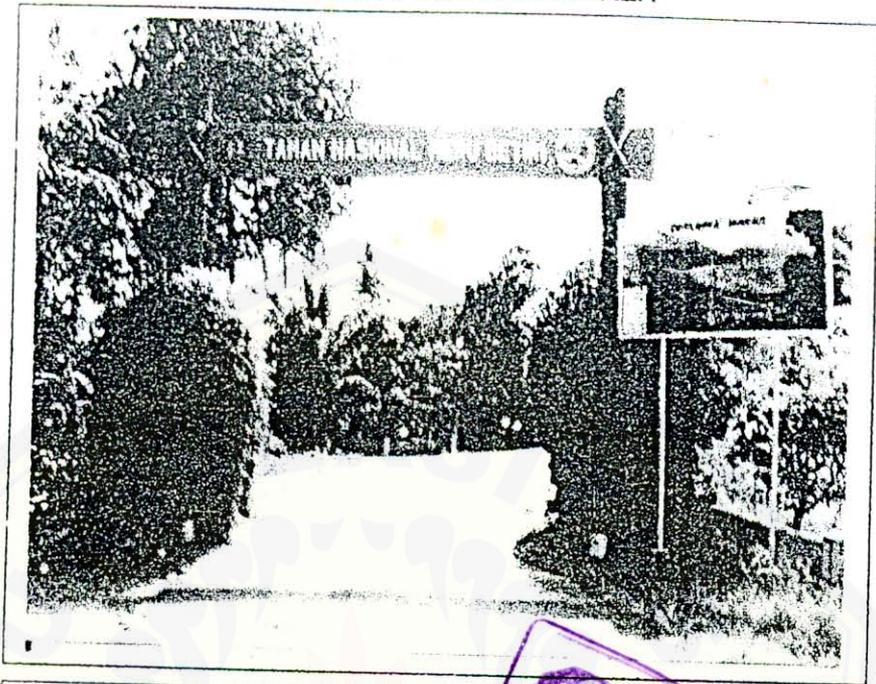
4. Batas Kawasan Konservasi Taman Nasional Meru Betiri Tahun 2002

No.	Nama Kawasan	Luas	Panjang Batas
1.	Taman Nasional Meru Betiri	58.000 Ha	229 km (termasuk batas pantai)

5. Panjang Jalur Batas Kawasan Taman Nasional Meru Betiri Tahun 2002

No.	Nama Kawasan	Luas	Panjang Jalur/Jalan	Keterangan
1.	Taman Nasional Meru Betiri	58.000 Ha	172 km	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur batas luar 129 km - Jalur batas kawasan 13 km - Jalan patroli 17 km - Jalan trail wisata 13 km

FOTO-FOTO OBYEK DAN
ATRAKSI WISATA ALAM BANDEALIT

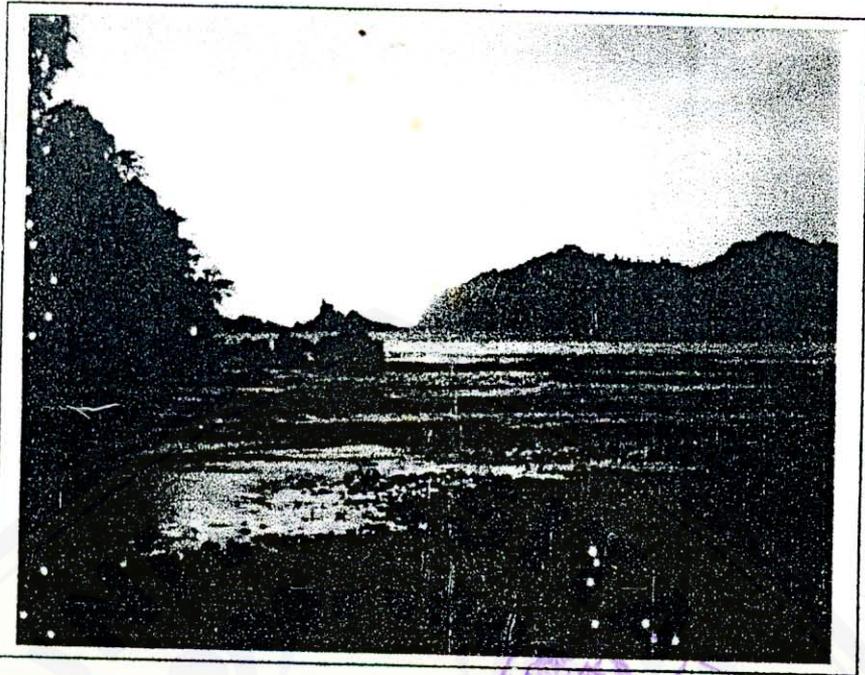


Gambar 1. Pintu Gerbang Andongrejo

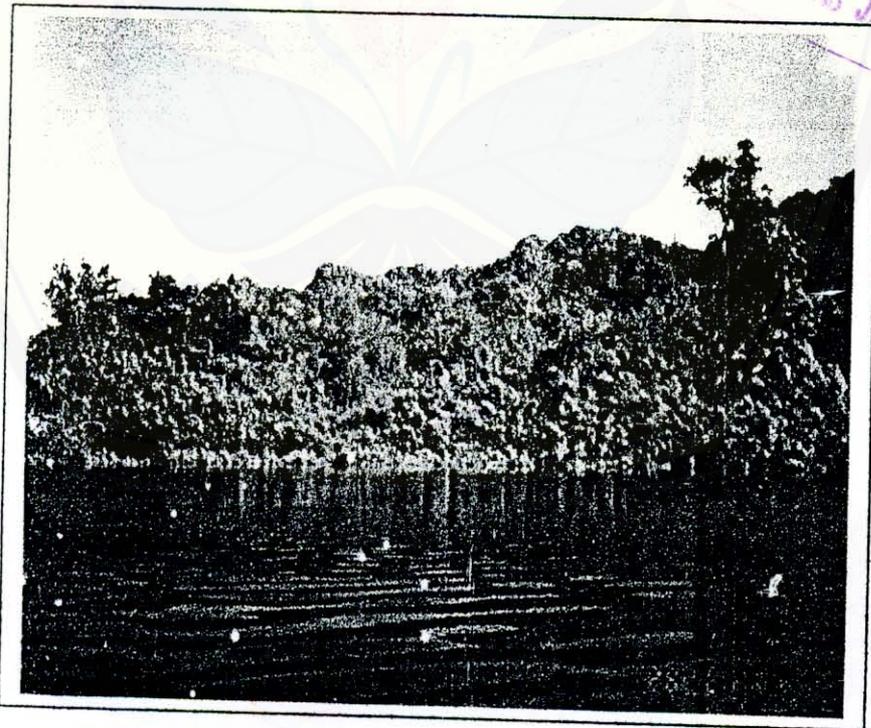


Gambar 2. Pusat Informasi Bandealit

UNITIK IRT Pamestakaa
UNIVERSITAS JEMBER

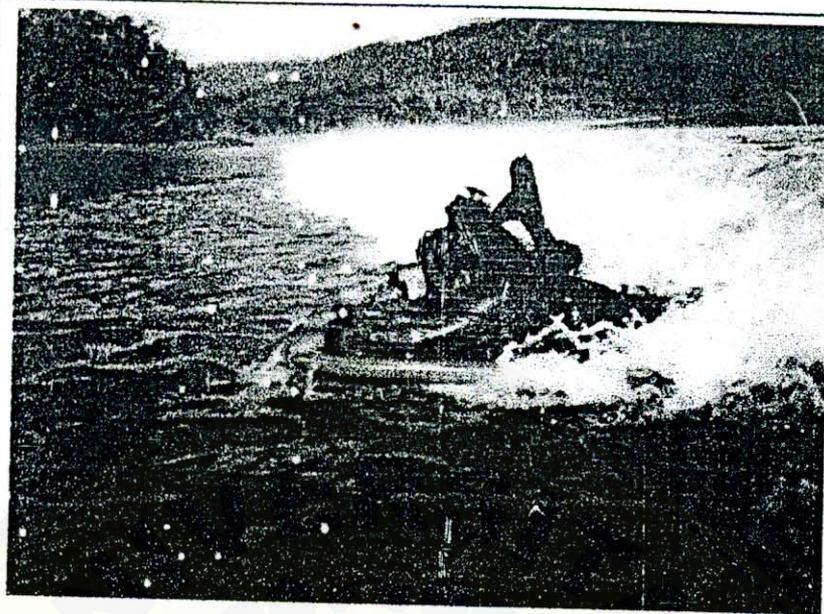


Gambar 3. Teluk Meru



Gambar 4. Muara Timur Bandealit

UNITAS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

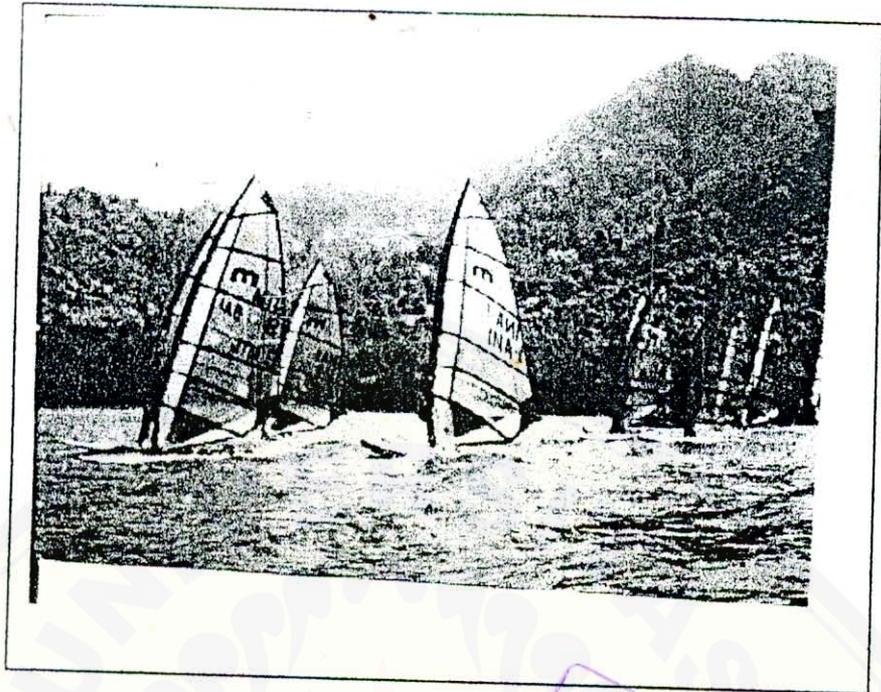


Gambar 5. Body Board

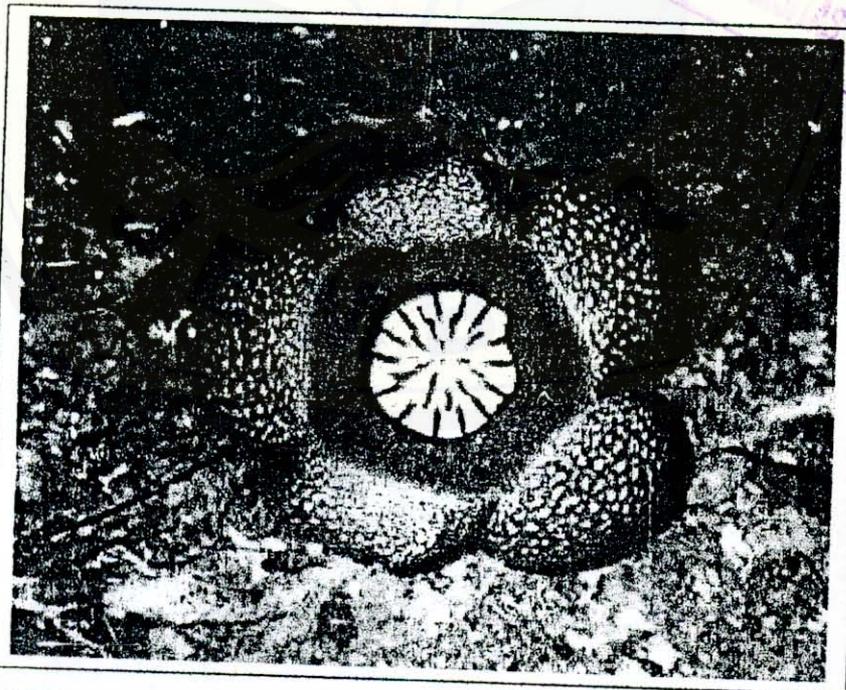


Gambar 6. Berkano

BUK UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



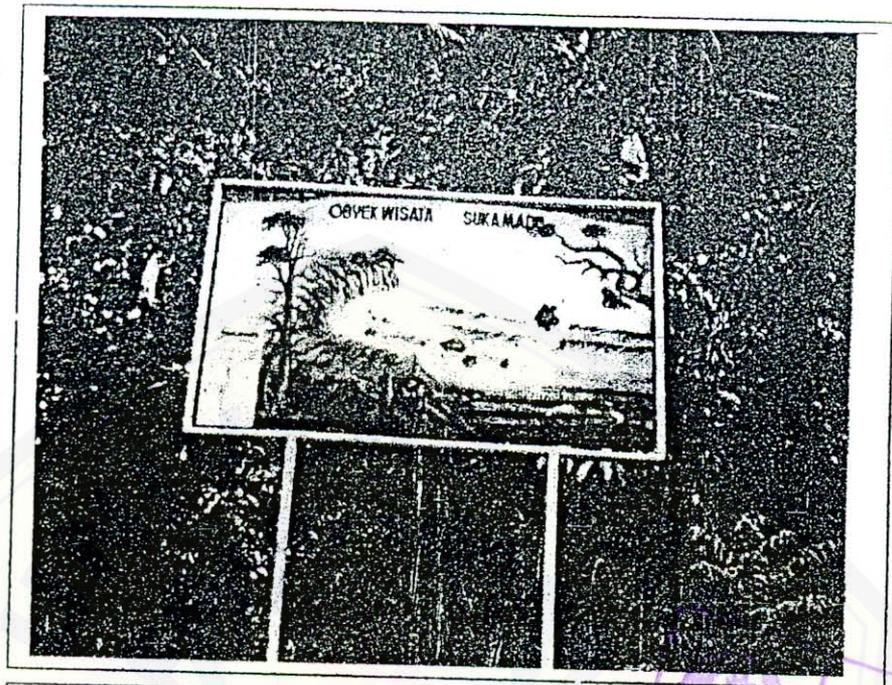
Gambar 7. Selancar Angin



Gambar 8. Rafflesia (*Rafflesia zollingeriana*)

Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

FOTO-FOTO OBYEK DAN
ATRAKSI WISATA ALAM SUKAMADE



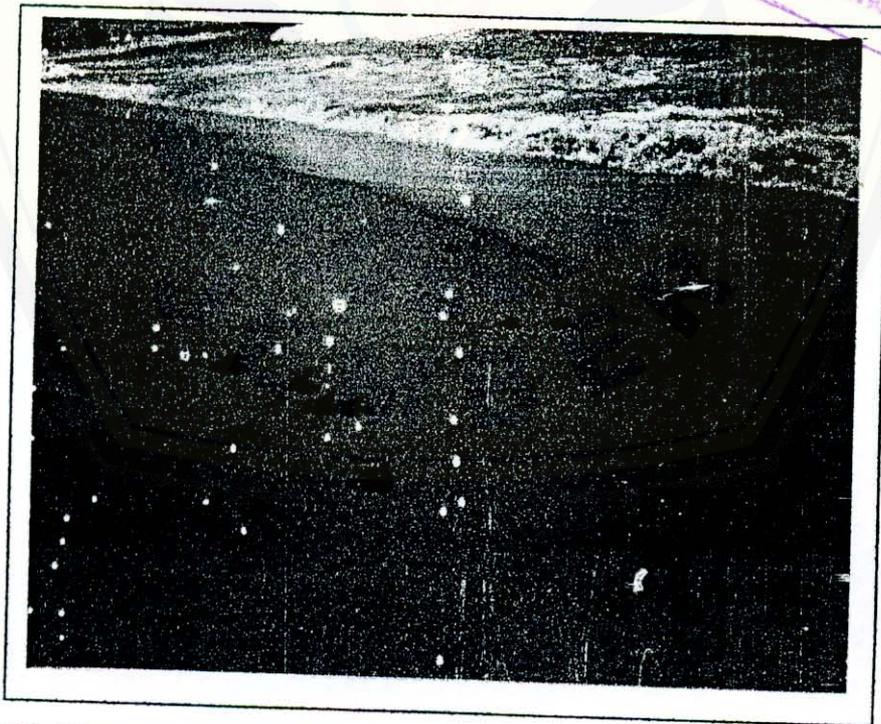
Gambar 1. Papan Informasi Objek Wisata Alam, Sukamade



Gambar 2. Pusat Informasi Sukamade



Gambar 3. Pantai Barat Sukamade



Gambar 4. Pelepasan Tukik

Milik IPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



Gambar 5. Penyu Hijau (*Chelonia mydas*)



Gambar 6. Mangrove Sukamade

**PETA AKSESIBILITAS
TAMAN NASIONAL MERU BETIRI
PROPINSI JAWA TIMUR**



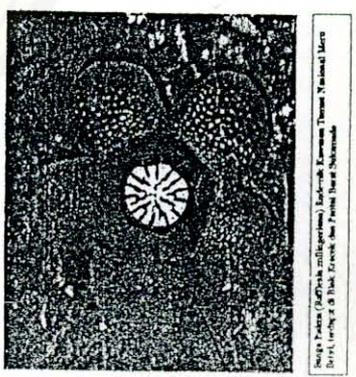
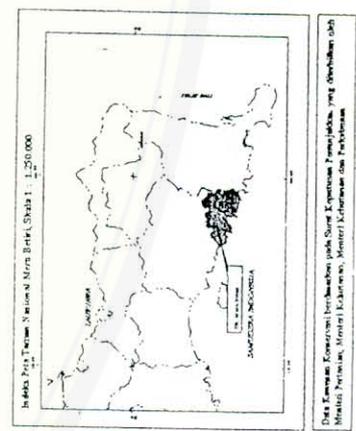
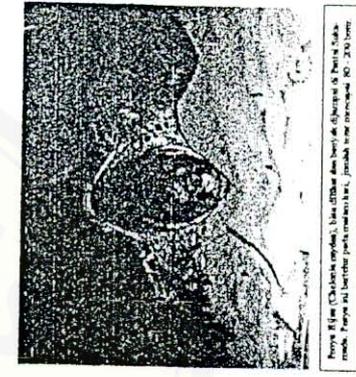
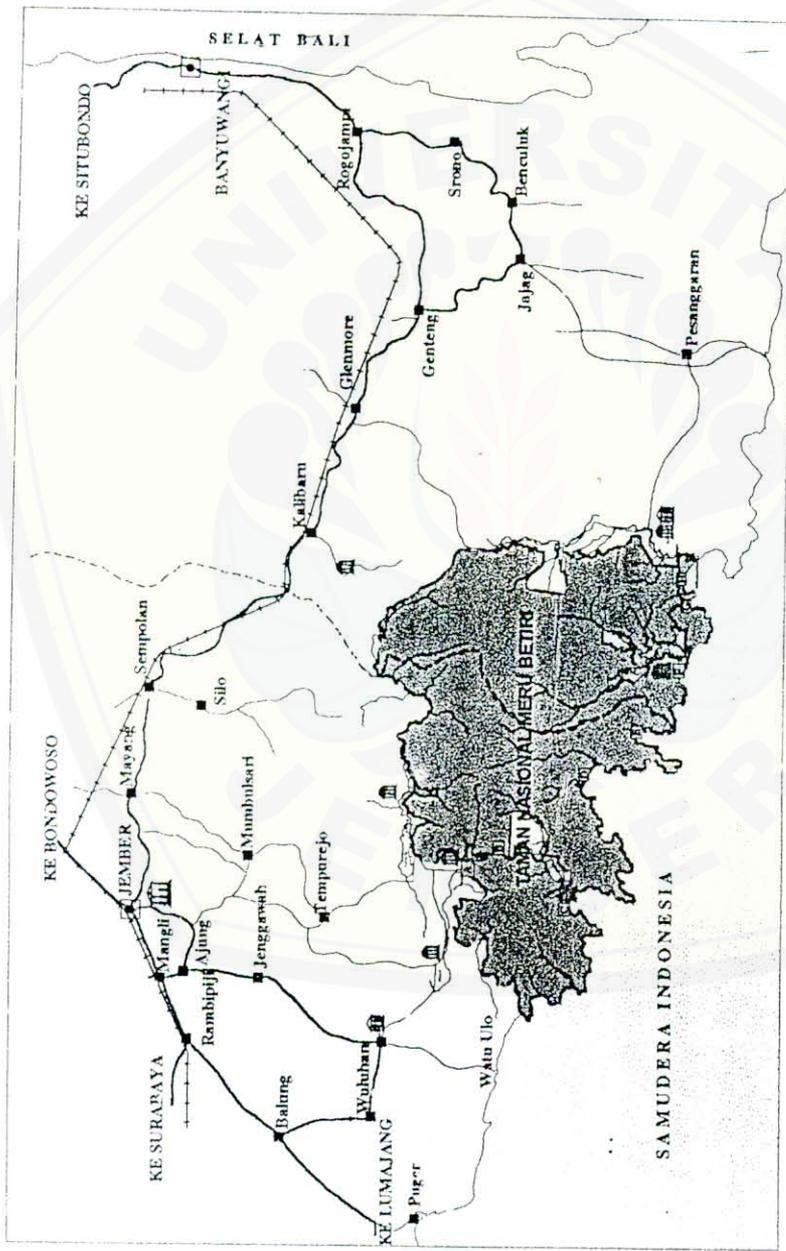
- LEGENDA**
- Kawasan TN MERU BETIRI
 - Village Saka Wilayah
 - Kawasan Resort
 - Kabupaten
 - Kecamatan
 - Desa
 - Sungai
 - Jalan Arteri
 - Jalan Sekunder
 - Jalan Lokal
 - Jalan Setapak
 - Jalan Kereta Api
 - Jalan Kabupaten
 - Bus Kawalan

- ORIEK DAERAH TUJUAN WISATA ALAM (OETWA)**
- A** Tumbuhan Cekat dan Jero
 - B** Habitat Raflesia
 - C** Pantai Bantakalit
 - D** Teluk Meru
 - E** Teluk Perisihan
 - F** Pantai Sukarade
 - G** Teluk Hijau
 - H** Pantai Rajegwesi

AKSESIBILITAS

Dari - Ke	Jarak	Waktu Tempuh	Sarana Angkutan
Surabaya - Jember	198 Km	4 Jam	Bus/KA/Telk
Jember - Ambulu	25 Km	1 Jam	Kendaraan Umum
Ambulu - Andongrejo	20 Km	30 Menit	Kendaraan Umum
Andongrejo - Bantakalit	14 Km	1 Jam	Kendaraan Umum
Jember - Glenmore	60 Km	1,5 Jam	Bus/Taxi
Glenmore - Sarongan	25 Km	2,5 Jam	Bus/Taxi
Glenmore - Jajag	24 Km	30 Menit	Bus/Taxi
Jajag - Pesanggaran	22 Km	1 Jam	Kendaraan Umum
Pesanggaran - Sarongan	22 Km	1 Jam	Kendaraan Umum
Sarongan - Rajegwesi	4 Km	15 Menit	Kendaraan Umum
Rajegwesi - Teluk Hijau	2,8 Km	15 Menit	Kendaraan Umum
Teluk Hijau - Sukameke	12 Km	1,5 Jam	Kendaraan Umum
Deapasar - Banyuwangi	140 Km	4 Jam	Kendaraan Umum
Banyuwangi - Jajag	65 Km	1,5 Jam	Kendaraan Umum

Sumber Peta :
 1. Peta Kawasan Konservasi Indonesia, Skala 1 : 5.000.000. Ditjen PHKA Departemen Kehutanan dan Perkebunan.
 2. Peta Kawasan Lindung, Skala 1 : 500.000. Departemen Kehutanan dan Perkebunan



Profil Jalan (Cross-section profile) Jalan Utama dan Jalan Sekunder di Park Meru Betiri. Peta ini berdasar pada data hasil survei lapangan dan menggunakan skala 1 : 200 meter.

Data Kawasan Konservasi berdasarkan pada Sistem Informasi Geospasial yang diperoleh dari Ditjen Perhutanan, Menteri Kehutanan, Menteri Kelautan dan Perikanan

Sebuah Peta (Aerial photograph) Kawasan Taman Nasional Meru Betiri (ring of thick forest dan pantai luas) di kawasan


 Digital Repository Universitas Jember
DEPARTEMEN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM
BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

Jl. Sriwijaya 53 Kotak Pos 269 Telp. 0331 - 335535 Jember 68101

SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)

Nomor : 201 / PPA.30 / TNMB / 2003

Dasar : Surat Permohonan dari Dekan I FISIP Universitas Jember Nomor : 0554 / 325.1.2 / PP.9 / 2003 tanggal 5 Pebruari 2003 .

Dengan ini memberitahukan izin masuk Kawasan Konservasi :

Kepada : Ferly Arie Kurniawan dan Bagong Suprihadi .

Untuk : melakukan KKN di Taman Nasional Meru Betiri .

Di Lokasi : Bendealit, tanggal 17 Pebruari - 1 Maret 2003 12

Sukamade, tanggal 3 Pebruari - 17 Maret 2003 42

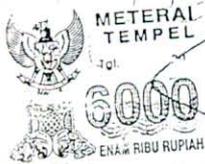
Dengan Ketentuan :

1. Selesai memasuki lokasi wajib melapor kepada Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri .
2. Didampingi petugas Balai Taman Nasional Meru Betiri dengan beban tanggung jawab dari pemegang SIMAKSI .
3. Segala resiko yang terjadi dan tirabul selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI .
4. Khusus untuk kegiatan pembuatan film/ video wajib memuat tulisan Direktorat Jenderal PHPA dan logo Departemen Kehutanan .
5. Mematuhi peraturan perundangan yang berlaku .
6. SIMAKSI ini berlaku setelah pemohon membubuhkan meterai Rp.3.000,- (tiga ribu rupiah) dan menandatangani.

Demikian surat izin masuk kawasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : JEMBER

Pada tanggal : 13 Pebruari 2003



Pemegang SIMAKSI,

Ferly Arie Kurniawan



Tembusan : Disalin / dicopy oleh pemegang izin
Dan disampaikan kepada Yth.

1. Direktur Jenderal PHKA.
2. Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan .
5. Direktur Bank Indonesia.
4. Kepala Seksi Konservasi Wilayah II di Ambulu .
5. Kepala Seksi Konservasi Wilayah I di Sarongan .

C:/Nnuk/Simaksi.doc

mt:il:meru@jember.wasantara.net.id

UNIVERSITAS JEMBER

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi D-III Pariwisata

Daftar hadir mahasiswa magang d-3 Pariwisata
di Balai Taman Nasional Meru Betiri
Jl. Sriwijaya no; 53, Jember. Telepon 335535

No	Nama	N I M ..	Tanggal 18 februari sampai dengan 18 maret 2003																													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Bagong S	20-2005	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
2	Didit H	20-2172	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
3	Ferly A.K	20-2013	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
4	Fery B.W	20-2173	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

Mengetahui,

A.n. Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri

Kepala Sub Bagian Tata Usaha,

BALAI
TAMAN NASIONAL
MERU BETIRI
Jember
710008421

AGENDA KEGIATAN SELAMA PRAKTEK KERJA NYATA

No	Hari	Tanggal	Kegiatan yang Dilakukan
1	Rabu	18-Feb	Menerima pengarahan tentang apa yang harus dilakukan di lapangan
2	Kamis	19-Feb	Berangkat dari Jember menuju ke Resort Bande Alit
3	Jum'at	20-Feb	Menerima penjelasan tentang macam-macam tugas dan zona konservasi
4	Sabtu	21-Feb	Pengenalan lokasi di sekitar Vegetasi Pantai dan Vegetasi Muara
5	Minggu	22-Feb	Pengenalan lokasi di sekitar Vegetasi Hutan
6	Senin	23-Feb	Mendampingi wisatawan domestik dengan disertai teknisi lapangan
7	Selasa	24-Feb	Survei potensi-potensi yang ada serta beramah-tamah dengan masyarakat
8	Rabu	25-Feb	Mendampingi wisatawan domestik dilanjutkan dengan Patroli rutin
9	Kamis	26-Feb	Mendampingi wisatawan dari Belanda dilanjutkan Patroli rutin
10	Jum'at	27-Feb	Survei terhadap animo masyarakat sekitar kawasan serta peranannya
11	Sabtu	28-Feb	Merapikan Pondok Wisata dilanjutkan Patroli rutin
12	Minggu	01-Mar	Mendampingi wisatawan domestik dilanjutkan dengan Patroli rutin
13	Senin	02-Mar	Merapikan Pondok Kerja dilanjutkan Patroli rutin
14	Selasa	03-Mar	Patroli rutin dengan Jagawana beserta para Teknisi Lapangan
15	Rabu	04-Mar	Mendampingi serta memberikan pengarahan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar
16	Kamis	05-Mar	Memberikan pendapat serta masukan-masukan untuk pihak resort Bande Alit
17	Jum'at	06-Mar	Berangkat dari Jember menuju ke Resort Sukamade
18	Sabtu	07-Mar	Menerima penjelasan tentang macam-macam tugas dan zona-zona konservasi
19	Minggu	08-Mar	Pengenalan lokasi di sekitar Vegetasi Pantai dan Vegetasi Muara
20	Senin	09-Mar	Pengenalan lokasi di sekitar Vegetasi Hutan
21	Selasa	10-Mar	Pengenalan macam-macam spesies penyu serta bagaimana mengelolanya
22	Rabu	11-Mar	Merapikan Pondok Wisata dilanjutkan Patroli rutin
23	Kamis	12-Mar	Mendampingi wisatawan domestik dilanjutkan dengan Patroli rutin
24	Jum'at	13-Mar	Mendampingi wisatawan domestik dilanjutkan dengan Patroli rutin
25	Sabtu	14-Mar	Mendampingi wisatawan dari Belanda dilanjutkan Patroli rutin
26	Minggu	15-Mar	Mendampingi wisatawan dari Belanda dilanjutkan Patroli rutin
27	Senin	16-Mar	Patroli rutin dengan Jagawana beserta para Teknisi Lapangan
28	Selasa	17-Mar	Patroli rutin dengan Jagawana beserta para Teknisi Lapangan
29	Rabu	18-Mar	Mendampingi serta memberikan pengarahan kepada Mahasiswa pecinta alam
30	Kamis	19-Mar	Mendampingi serta memberikan pengarahan kepada Mahasiswa pecinta alam
31	Jum'at	20-Mar	Patroli rutin dengan Jagawana beserta para Teknisi Lapangan
32	Sabtu	21-Mar	Mendampingi wisatawan domestik dilanjutkan dengan Patroli rutin
33	Minggu	22-Mar	Patroli Resmi serta Razia di kilometer 6, dilanjutkan kembali ke Jember

Mengetahui,
Kepala Resort Bande Alit


Bapak Areif Yudianto



Digital Repository Universitas Jember
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Jl. Kalimantan - Kampus Tegalboto, ☎ (0331) 335586-331342, FAX. (0331) 335586 JEMBER 68121
 Email : fisipunej@jember.wasantara.net.id ☎ (0331) 332736

SURAT TUGAS

No. 025.12/PP.9/2003

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember menugaskan kepada mahasiswa yang namanya tercantum dibawah ini:

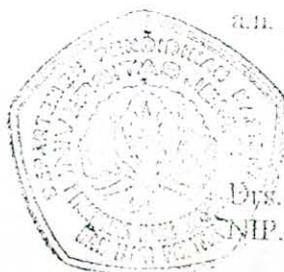
NO.	NAMA	NIM	JURUSAN	PROG. STUDI
1.	Ferly Arie E.	20 - 1013	Ilmu Administrasi	D-III Pariwisata
2.	Bagong Supriyadi	20 - 1005	Ilmu Administrasi	D-III Pariwisata
3.	Ferry Bhakty	20 - 2173	Ilmu Administasi	D-III Pariwisata
4.	Didit Harjanto	20 - 2172	Ilmu Administrasi	D-III Pariwisata

Untuk mengikuti Program Praktek Kerja Nyata pada Taman Nasional Meru Betiri Jember selama 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesai. Selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata diwajibkan mengikuti tata tertib dan disiplin kerja yang berlaku ditempat Praktek Kerja Nyata.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jember, 14 Februari 2003

a.n. Pembantu Dekan I,



Drs. Agus Budihardjo, MA
NIP. 130 879 634

Terdistribusi Kepada:

1. Ketua Program D-III Pariwisata FISIP UNEJ
2. Kasubag Akademik FISIP UNEJ



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Kalimantan - Kampus Tegalboto, ☎ (0331) 335586-331342, FAX. (0331) 335586 JEMBER 68121

Email : fisipunej@jember.wasantara.net.id ☎ (0331) 332736

Nomor : U 25 / 2 / PP 902 / 002
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Pelaksanaan Praktek
Kerja Nyata

14 Februari 2003

Kepada yth : Pimpinan Taman Nasional Meru Betiri
Jl. Sriwijaya No. 53
di
Jember

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat saudara, Nomor: 197 / Sek. 01 / VI / TNMB / 2003 perihal seperti pada pokok surat, maka pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Nyata mahasiswa Program D-III Pariwisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember di Taman Nasional Meru Betiri Jember akan berlangsung selama 30 (tiga puluh) hari. Adapun mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 4 (empat) orang dengan surat tugas terlampir.

Selanjutnya pengaturan jadwal dan pelaksanaan Praktek Kerja Nyata sepenuhnya kami serahkan kepada Saudara sesuai dengan tata tertib dan disiplin kerja yang berlaku.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Gembantu Dekan I,

Agus Budihardjo, MA
130 879 634

Tembusan kepada:

1. Ketua Program D-III Pariwisata FISIP UNEJ
2. Kasubag. Pendidikan FISIP Unej



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Kalimantan - Kampus Tegalloto, Tlp (0331) 335586 - 331342, FAKS. (0331) 335586 JEMBER 68121
Email: info@unjember.ac.id, mbel.wasandana@net.id, Tlp (0331) 332736

DAFTAR HADIR

Magang di Instansi : Balai Taman Nasional Meru Betiri
Jl. Sriwijaya no; 53 jember

Mata Kuliah : Kuliah kerja

Jurusan : Ilmu Administrasi

Program Studi : D-III Pariwisata

Tahun Akademik : 2000

NO.	NAMA	NIM	NILAI AKHIR	ANGKA MUTU	TANDA TANGAN
1	Bagong Suprihadi	20-2005	80	A	1.
2	Didit Harijanto K	20-2172	80	A	2.
3	Ferly Arie K	20-2013	80	A	3.
4	Feri Bakti W	20-2173	80	A	4.

ket. : Nilai yang diberikan merupakan nilai keaktifan mengikuti Praktek Kerja Nyata (aktivitas kehadiran)



Pembina,

